

**PENGGUNAAN APLIKASI WHATSAPP SEBAGAI MEDIA
SUPLEMEN PEMBELAJARAN PADA PESERTA DIDIK
KELAS XI SMA NEGERI 1 PAMBOANG**



**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

TAHUN 2020

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pahril
N I M : 17.0211.025
Program Studi : PAI Berbasis IT
Judul Tesis : Penggunaan Aplikasi WhatsApp sebagai Media Suplemen Pembelajaran pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiarasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 16 November 2020
Mahasiswa,



Pahril
NIM: 17.0211.025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Tesis yang berjudul: *Penggunaan Aplikasi WhatsApp sebagai Media Suplemen Pembelajaran pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang*, yang disusun oleh saudara Pahril, NIM 17.0211.025, telah diujikan dan dipertahankan dalam sidang **ujian tutup tesis/munaqasah** yang diselenggarakan pada hari selasa, tanggal **30 Dzulkaidah 1441 Hijriyah**, bertepatan dengan tanggal 21 Juli 2020 Masehi, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pendidikan Agama Islam Berbasis IT Pascasarjana IAIN Parepare.

PEMBIMBING UTAMA

Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.

()

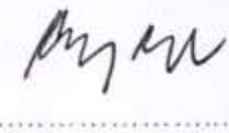
PEMBIMBING PENDAMPING

Dr. Ali Halidin, M.Pd.I

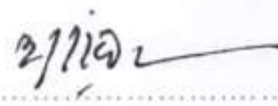
()

PENGUJI UTAMA

Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, MA.


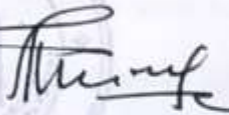
()

Prof. Dr. H. Muhammad Siri Dangnga, M.S.

()

Parepare, 16 November 2020

Diketahui oleh
Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare

Dr. H. Mahsyar Idris, M. Ag.
NIP. 19621231 199003 1 032

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ لَأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan hidayah Allah Swt, Sehingga tesis yang berjudul Pemanfaatan Suplemen Bahan Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Penggunaan Aplikasi WhatsApp pada Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pamboang) dapat terselesaikan dan mengharap ridho Allah Swt. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Saw. Nabi yang telah menjadi uswatun hasanah bagi ummat manusia dan sebagai rahmatan lil aalamiin.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penulis, naskah tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, rasa syukur dan terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua yaitu Ayahanda tercinta Muslimin dan ibunda yang tersayang Rapa Ittang yang senantiasa menyayangi, mencintai, mengasihi, serta tak pernah bosan mengirimkan do'a tulus buat penulis sehingga mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si., Selaku Rektor IAIN Parepare, yang telah bekerja dengan penuh tanggung jawab dalam pengembangan IAIN Parepare menuju kearah yang lebih baik.

2. Dr. H. Mahsyar, M. Ag., Selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberi layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Firman M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan kesempatan dengan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana IAIN Parepare.
4. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si., dan Dr. Ali Halidin M. Pd.I, selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, MA, dan Prof Dr. H. Muhammad Siri Dangnga, M.S, selaku Penguji utama dan penguji pendamping atas saran dan masukan serta bimbingannya dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam menyiapkan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini.
7. Segenap civitas akademik di lingkungan PPs IAIN Perapare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
8. Kepala SMA Negeri 1 Pamboang, wakil kepala sekolah, serta semua pihak dan tenaga kependidikan pada SMA Negeri 1 Pamboang, yang telah memberi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
9. Seluruh guru, teman, saudara, dan seperjuangan penulis yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Tanpa bantuan dari semua pihak tersebut, perkuliahan dan penulisan tesis ini tidak mungkin dapat terwujud. Akhirnya, semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, dan semoga pula segala partisipasinya akan mendapatkan imbalan dari Allah Swt. Aamiin.

Parepare, 16 November 2020
Mahasiswa,



Pahri
NIM: 17.0211.025

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	-
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	i
PESETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	x
ABSTRAK	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
BAB II. TELAHAH PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI	
A. Telah Pustaka.....	17
B. Kajian Teori.....	23
1. Bahan Ajar	23
2. Peran Teknologi dalam Pembelajaran	30
3. Aplikasi WhastApp	33
4. Media Pembelajaran.....	40
C. Kerangka Pikir	48
1. Bagan Kerangka Pikir	51

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	53
1. Jenis dan Desain Penelitian	53
2. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	56
3. Populasi dan sampel.....	56
4. Sumber Data Penelitian.....	59

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	71
1. Proses Penggunaan Aplikasi WhatsApp pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang	71
2. Efektivitas penggunaan Aplikasi WhatsApp pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang	76
3. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Aplikasi WhatsApp Pada Peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang	94

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran	102

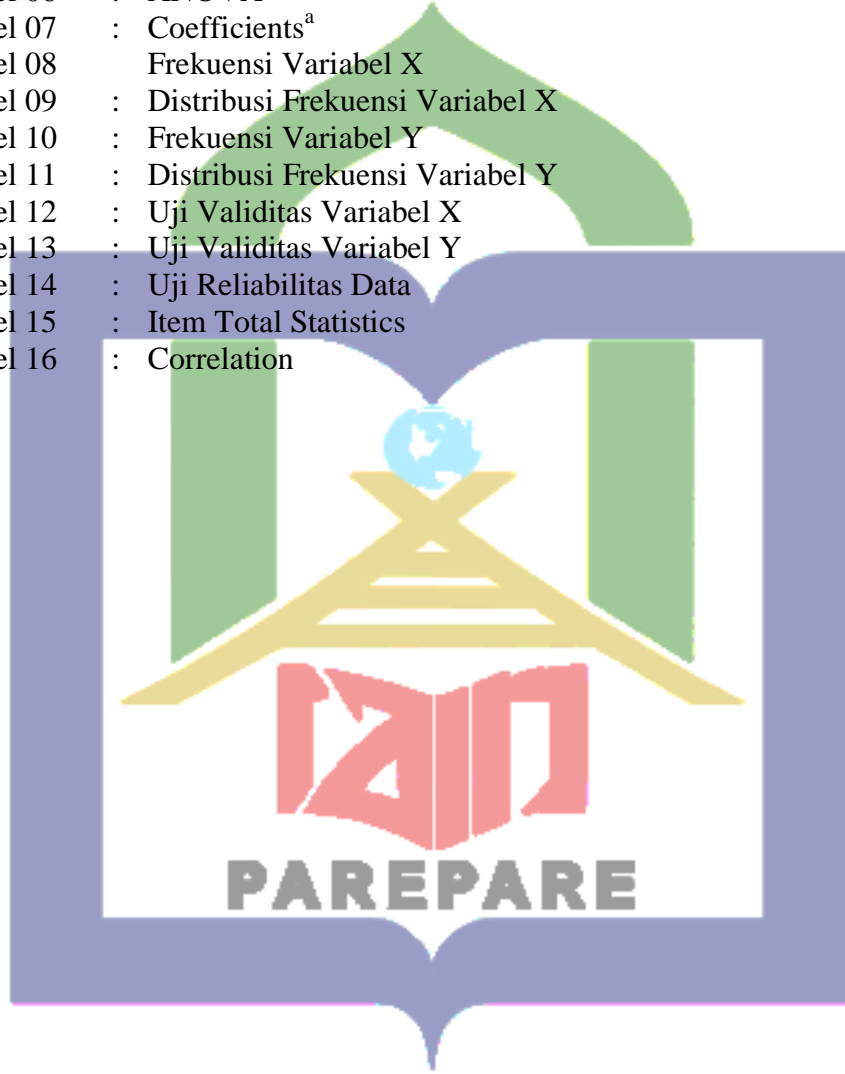
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 01	: Keadaan Populasi Penelitian	57
Tabel 02	: Keadaan Sampel Penelitian	58
Tabel 03	: Sumber Data Primer	59
Tabel 04	: Sumber Data Sekunder	63
Tabel 05	: Model Summary	77
Tabel 06	: ANOVA ^b	77
Tabel 07	: Coefficients ^a	78
Tabel 08	Frekuensi Variabel X	79
Tabel 09	: Distribusi Frekuensi Variabel X	80
Tabel 10	: Frekuensi Variabel Y	82
Tabel 11	: Distribusi Frekuensi Variabel Y	83
Tabel 12	: Uji Validitas Variabel X	85
Tabel 13	: Uji Validitas Variabel Y	88
Tabel 14	: Uji Reliabilitas Data	91
Tabel 15	: Item Total Statistics	92
Tabel 16	: Correlation	93



DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Tabel	Halaman
Gambar 01	: Piramida Pembelajaran	7
Gambar 02	: Smile Icon (Smile Emotios)	38
Gambar 03	: Smile Icon Wajah	38
Gambar 08	: Smile Icon Binatang dan Tanaman	38
Gambar 09	: Smile Icon Tempat	39
Gambar 10	: Smile Icon Objek	39
Gambar 11	: Smile Icon Simbol	39
Gambar 12	: Kerucut Pengalaman	41
Gambar 13	: Bagan Kerangka Pikir	51
Gambar 14	: Grup WhatsApp	55
Gambar 15	: Grafik Histogram Variabel X	81
Gambar 16	: Grafik Histogram Variabel Y	84



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fatḥah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fatḥah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qi>la*
يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. Ta marbu>t}ah

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>' marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>' marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>' marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*
الْمَدِينَةُ الْفَائِضَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*
الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. Syaddah (Tasydi>d)

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*
نَجَّيْنَا : *najjaina>*
الْحَقُّ : *al-h}aqq*
نُعِمُّ : *nu"ima*
عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i>*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali> (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabi> (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bila>du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muru>na*

النَّوْغُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'a>n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n

Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

9. *Lafz} al-Jala>lah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

اللهِ *di>nulla>h* بِاللهِ *billa>h*

Adapun *ta>' marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

رَحْمَةِ اللهِ *hum fi> rah}matilla>h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma>Muh}ammadunilla>rasu>l

Innaawwalabaitinwud}i'alinna>si lallaz}i> bi Bakkatamuba>rakan

SyahruRamad}a>n al-laz}i>unzila fi>h al-Qur'a>n

Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>

Abu>> Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz} min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Wafīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Wafīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥ}a>nahu> wa ta'a>la></i>
saw.	= <i>s}allalla>hu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sala>m</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li 'Imra>n/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Pahril
N I M : 17.0211.025
Judul Tesis : Penggunaan Aplikasi WhatsApp sebagai Media Suplemen Pembelajaran pada Peserta Didik kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang.

Tesis ini membahas tentang Penggunaan Aplikasi WhatsApp sebagai Media Suplemen Pembelajaran pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan dampak penggunaan WhatsApp pada peserta didik.

Dengan menggunakan pendekatan *mixed method* desain *sequential exploratory*, jumlah sampel dalam penelitian ini 50 peserta didik, sedangkan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan juga dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan, 1) Penggunaan aplikasi WhatsApp, guru pendidikan Agama Islam dan peserta didik sama-sama menggunakan, ada 3 poin pokok dalam penggunaan WhatsApp yaitu 1. Intensive yaitu guru pendidikan Agama Islam mengirim pesen ke peserta didik dan peserta didik mengirim pesen ke guru pendidikan Agama Islam, 2. Direct questions yaitu dari peserta didik ke guru pendidikan Agama Islam, 3. Institusi Pembelajaran yaitu guru pendidikan Agama Islam ke peserta didik. 2). Penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai suplemen pembelajaran pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang ialah efektif digunakan berdasarkan uji reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan menggunakan rumus *alfa cronbach* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistik*, diperoleh nilai sebesar 0,876, karna $R_{hitung} 0,876 > R_{tabel} 0,279$. 3). Dampak positif dan negatif penggunaan aplikasi WhatsApp pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang adalah, dampak positif: a). mempermudah pertukaran dan mengirim suplemen pembelajaran, b). cepat mengetahui suplemen pembelajaran dari guru dan teman sekelas, c). lebih bersifat pribadi. Sedangkan dampak negatif: a). jarang berinteraksi langsung dengan orang lain, b). tertinggal dan terlupakannya bahasa formal, c). membagikan yang bukan termasuk suplemen pembelajaran.

Kata Kunci : Penggunaan WhatsApp, Suplemen Pembelajaran.



ABSTRACT

Name : Pahril

N I M : 17.0211.025

Thesis Title: Use of the WhatsApp Application as a Learning Supplement Media for Class XI Students of SMA Negeri 1 Pamboang.

This thesis discusses about the use of the WhatsApp application as a learning supplement media for class XI students of SMA Negeri 1 Pamboang. This study aimed to determine the effectiveness of using WhatsApp in students.

By using a mixed method approach to sequential exploratory design, the number of samples in this research was 50 students, while data collection used the method of observation, interviews, questionnaires and documentation.

The results of the research showed that 1) The use of the WhatsApp application, Islamic religious education teachers and students both use it. There are 3 main points in using the WhatsApp application, namely 1. Intensive, namely the Islamic religious education teacher sends messages to students and students send messages to Islamic religious education teachers, 2. Direct questions, namely from students to Islamic religious education teachers, 3. Learning institutions, namely Islamic religious education teachers to students. 2). The use of the WhatsApp application as a learning supplement for class XI students of SMA Negeri 1 Pamboang is effectively used based on the reliability test of the instrument carried out using the cronbach alpha formula with the help of the IBM SPSS Statistics application, the value is 0.876, because $R_{count} 0.876 > R_{table} 0.279$. 3). The positive and negative impacts of using the WhatsApp application on class XI students of SMA Negeri 1 Pamboang are positive impacts: a). facilitate exchange and send learning supplements, b). quickly find learning supplements from teachers and classmates, c). more personal. Meanwhile, the negative impacts: a). rarely interact directly with other people, b). lagging and forgetting formal language, c). share what is not a learning supplement.

Keywords: Use of WhatsApp, Learning Supplement



تجريد البحث

الإسم : فهريل

رقم التسجيل : ١٧.٠٢١١.٠٢٥

موضوع الرسالة : إستخدام تطبيق واتساب كوسيط تكميلي تعليمي للتلاميذ الفصل الحادي عشرة بمدرسة فنبوانغ الواحدة الحكومية.

تناقش هذه الرسالة استخدام تطبيق إستخدام تطبيق واتساب كوسيط تكميلي تعليمي للتلاميذ الفصل الحادي عشرة بمدرسة فنبوانغ الواحدة الحكومية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى فاعلية استخدام واتساب لدى التلاميذ. بإستخدام منهج الأسلوب المختلط للتصميم الاستكشافي المتسلسل ، بلغ عدد العينات في هذه الدراسة ٥٠ تلميذاً ، بينما استخدم جمع البيانات أسلوب الملاحظة والمقابلات والاستبيانات والتوثيق.

وأظهرت النتائج ، (١) استخدام تطبيق واتساب ومعلمي التربية الدينية الإسلامية والتلاميذ على حد سواء ، هناك ٣ نقاط رئيسية في استخدام تطبيق واتساب ، وهي ١. مكثف وهو أن يقوم مدرس التربية الدينية الإسلامية بإرسال رسائل للتلاميذ والتلاميذ لإرسال رسائل إلى مدرسو التربية الدينية الإسلامية ، ٢. الأسئلة المباشرة ، وهي من الطلاب لمعلمي التربية الدينية الإسلامية ، ٣. المؤسسات التعليمية ، وهي معلمي التربية الدينية الإسلامية للتلاميذ. (٢). يتم استخدام تطبيق واتساب كملحق تعليمي لتلاميذ الفصل الحادي عشرة بمدرسة فنبوانغ الواحدة الحكومية بشكل فعال بناءً على اختبار موثوقية الأداة التي تم إجراؤها باستخدام صيغة كرونباخ ألفا بمساعدة تطبيق إحصائيات IBM SPSS ، حصل على قيمة ٠,٨٧٦ ، لأن عدد ٠,٨٧٦ < R ، جدول ٣ ، ٢٧٩. ٠, R). الآثار

الإيجابية والسلبية لاستخدام تطبيق واتساب على التلاميذ الفصل الحادي عشرة بمدرسة
 فبنوانغ الواحدة الحكومية هي تأثيرات إيجابية: (أ). تسهيل التبادل وإرسال مكملات التعلم ،
 (ب). العثور بسرعة على مكملات التعلم من المعلمين وزملاء الدراسة ، (ج). أكثر
 شخصية. وفي الوقت نفسه فإن الأثر السلبي: (أ). نادرا ما تتفاعل مباشرة مع الآخرين ،
 (ب). متخلفة ونسيان اللغة الرسمية ، (ج). مشاركة ما ليس تكملة التعلم.

الكلمات الرئيسية : إستخدام تطبيق واتساب، تكميلي تعليمي.

إتفق عليها :



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang begitu cepat menunjukkan bahwa sekarang sudah benar-benar mengalami kemajuan. Oleh karena itu, kita perlu memahami akan keberadaan berbagai fasilitas teknologi agar dapat dipergunakan untuk membangun potensi diri kita masing-masing. Perkembangan zaman yang semakin canggih dan penuh kemajuan di berbagai aspek kehidupan menjadikan manusia semakin mudah dalam melakukan aktivitas, perkembangan teknologi terus meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia, tanpa terkecuali dalam bidang pendidikan.¹

Perkembangan teknologi jaringan internet juga telah mengubah paradigma dalam pendidikan, yang tidak lagi dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu. Melalui keberadaan internet, mendapatkan suplemen pembelajaran yang dibutuhkan dimanapun dan kapanpun waktu yang diinginkan, salah satu bidang yang tersentuh dampak perkembangan teknologi adalah dunia pendidikan. Sebagai sebuah sumber yang hampir tak terbatas, maka jaringan internet memenuhi kapasitas dijadikan sebagai salah satu sumber pembelajaran dalam dunia pendidikan, bahkan beberapa perguruan tinggi ternama mencanangkan lahirnya sistem pembelajaran yang berbasis teknologi, seperti konsep tentang *distance learning*, *web-based education*, dan *e-learning*, yang kalau ditinjau dari implementasinya mempunyai wujud yang

¹Chaidar Husain. “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan” (Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, 2014), h.1.

hampir sama yaitu memanfaatkan fasilitas jaringan internet sebagai salah satu sarana dan media dalam pendidikan dan pengajaran.²

Internet adalah media sesungguhnya dalam pendidikan berbasis teknologi, karena perkembangan internet kemudian muncul model-model *e-learning*, *distance learning*, *web base learning*, dan istilah pendidikan berbasis teknologi lainnya. Internet merupakan jaringan komputer global yang mempermudah, mempercepat akses dan distribusi suplemen pembelajaran dan pengetahuan sehingga materi dalam proses belajar mengajar selalu dapat diperbaharui. Sudah seharusnya dalam penerapan pendidikan berbasis teknologi tersedia akses internet, Saat ini wilayah Indonesia yang terjangkau jaringan internet semakin meluas hal ini sebagai dampak dari perkembangan yang pesat dari jaringan internet, mulai dari jaringan telepon rumah/kantor, jaringan Speedy telkom, leased line ISP, sampai dengan GPRS, 3G, HSDPA dengan memanfaatkan modem GSM dan CDMA dari provider seluler adalah sederetan teknologi yang dapat digunakan untuk akses internet, dengan kata lain, saat ini tersedia banyak pilihan teknologi untuk melakukan koneksi pada jaringan global.³

Masuknya era modern dan tantangan yang dihadapi bidang pendidikan tampaknya lebih besar dibanding sebelumnya. Hidup di lingkungan media yang sedang berubah dengan cepat, hanya beberapa tahun yang lalu, sebagian besar orang

²Muhammad Adri, “Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Pembelajaran” (Komunitas Elearning Ilmu Komputer), h.1

³Ali Muhson “Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi” (Jurnal Pendidikan Akuntansi, 2010). h.8

tidak pernah mendengar internet,⁴ tidak dapat disangkal bahwa salah satu penyebab utama terjadinya era globalisasi yang datangnya lebih cepat dari dugaan semua pihak adalah karena perkembangan pesat teknologi.⁵

Internet dalam era modern telah menempatkan dirinya sebagai salah satu pusat yang dapat diakses dari berbagai tempat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.⁶ Internet pada dasarnya merupakan sebuah jaringan antar computer yang saling berkaitan. Jaringan ini tersedia secara terus-menerus sebagai pesan-pesan elektronik, termasuk email, transmisi file, dan hubungan dua arah antar individu atau komputer.⁷

Internet disebut sebagai pusat bebas hambatan karena dapat menghubungkan satu situs pengetahuan ke situs pengetahuan lainnya dalam waktu yang singkat.⁸ Teknologi bersifat dinamis dan terus berkembang, termasuk teknologi saat ini, jaman dahulu, manusia berinteraksi hanya menggunakan suara, sehingga hanya dapat dilakukan dalam jarak dekat.⁹ Revolusi teknologi masa kini, khususnya internet telah mengubah cara pandang dan berpikir secara praktis dan efisien pada masyarakat khususnya dan dunia pada umumnya, dihadapkan pada ambang gerbang

⁴Werner J.Saverin-James W.Tankard, Jr. "*Teori Komunikasi: Sejarah, Metode & Terapan, di dalam Media Massa*" (Edisi Ke-5 Jakarta: Kencana, 2009), h.3

⁵Richardus Eko Indrajit. "Evolusi Perkembangan Teknologi Informasi." *Renaissance Research Centre* (2001).

⁶Iik Novianto. "*Perilaku Penggunaan Internet di Kalangan Mahasiswa*" (Surabaya: Universitas Airlangga, 2011), h.3

⁷Werner J.Saverin-James W.Tankard, Jr. "*Teori Komunikasi: Sejarah, Metode & Terapan, di Dalam Media Massa*" (Edisi Ke-5 Jakarta: Kencana, 2009), h.6

⁸Iik Novianto. "*Perilaku Penggunaan Internet di Kalangan Mahasiswa.*" (Surabaya: Universitas Airlangga, 2011), h.3

⁹E-Media Solusindo, "*Membangun Komunitas Online Secara Praktis dan Gratis*" (Jakarta, PT Gramedia, 2011), h.1

transisi yang berbasis teknologi, dimana kecepatan penyampaian dan menangkap suatu pelajaran menjadi sangat penting dalam rangka memajukan pendidikan.¹⁰

Teknologi dalam pendidikan telah menjadikan potensi besar dalam merubah cara seseorang untuk belajar, maupun dalam memperoleh suplemen pelajaran, dan sebagainya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari proses kemajuan teknologi tentu di satu sisi memiliki andil yang besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, namun di sisi lain pendidikan juga perlu memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu proses mengajar di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Pembelajaran di sekolah mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi, sehingga terjadi perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran sudah menjadi suatu kebutuhan sekaligus tuntutan di era global ini guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, perlu dikembangkan berbagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, hal ini perlu dilakukan agar proses pembelajaran tidak terkesan kurang menarik, monoton dan membosankan sehingga akan menghambat terjadinya transfer of knowledge. Oleh karena itu peran media

¹⁰Wahyu Purnomo, "*Pembelajaran Berbasis ICT. Inovasi dalam Pendidikan*" (Workshop Pembelajaran Berbasis ICT" di Dinas Pendidikan Propinsi Sulawesi Selatan, 2008), h.1

teknologi dalam proses pembelajaran menjadi penting karena akan menjadikan pembelajaran tersebut menjadi lebih bervariasi dan tidak membosankan.¹¹

Teknologi Pendidikan yang dirancang untuk membantu memecahkan permasalahan pendidikan, kiranya merupakan alternatif yang akan banyak memberikan manfaat dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Berbagai bentuk pengalaman belajar, baik yang dapat dicapai di dalam kelas maupun di luar kelas dan pesan-pesan pembelajaran, perlu dikemas dengan memperhatikan kaidah serta prinsip teknologi kedalam berbagai metode maupun media pembelajaran, dengan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan diharapkan pesan pembelajaran dapat dikemas lebih simpel dan mudah dipahami.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, salah satunya berpengaruh terhadap upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Pendidik dituntut supaya mampu memanfaatkan dan menerapkan alat-alat yang ada dan disediakan sekolah serta tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai perkembangan dan tuntutan zaman.¹²

Teknologi juga telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari semua aspek kehidupan manusia, hampir dalam semua kegiatan manusia memanfaatkan teknologi, penciptaan teknologi sesuai dengan esensinya dilakukan untuk memudahkan dan membantu kegiatan hidup manusia, manusia harus memandang teknologi sebagai

¹¹Ali Muhson “Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi” (Jurnal Pendidikan Akuntansi, 2010). h.1

¹²Azhar Arsyad, “Media Pembelajaran” (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002), h.2

sesuatu yang bersifat netral yaitu sarana yang dapat membantu dalam melaksanakan tugas dan aktivitas pekerjaan.¹³ Peserta didik terkadang menemui kesulitan dalam mengutarakan hal yang ada dipikirkannya secara langsung karna takut terjadi kesalahpahaman dengan lawan bicaranya sehingga ia memilih untuk mengutarakan hal tersebut dengan perantara media sosial, media sosial membantu peserta didik mengutarakan hal-hal yang takut untuk diungkapkan secara langsung dengan lawan bicara. Mewujudkan kemampuan pendidik yang terampil dalam mengembangkan media pembelajaran perlu memahami konsep dan aplikasi media dalam pembelajaran secara komprehensif.¹⁴

Pembelajaran mengandung dua kegiatan dan melibatkan dua pihak, kegiatan yang dimaksud yaitu belajar dan membelajarkan. Belajar adalah proses perubahan perilaku sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan. Peserta didik adalah pihak yang menjadi fokus sebagai pelaku belajar, sedangkan pendidik adalah pihak yang menjadi fokus untuk menciptakan situasi hingga terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.¹⁵ Setiap proses pendidikan peserta didik merupakan komponen masukan yang mempunyai kedudukan sentral, tidak ada proses pendidikan yang berlangsung tanpa kehadiran peserta didik, untuk melakukan tugasnya dengan baik, pengajar perlu memiliki pengetahuan mengenai siapa peserta didik tersebut dan bagaimana karakteristiknya. Ketika memasuki proses

¹³Benny A. Pribadi “*Media & Teknologi dalam Pembelajaran*” (Jakarta: PT.Balebat Dedikasi Prima, 2017), h.4

¹⁴Cepi Riyana & Rudi Susilana “*Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*” (Cv. Wacana Prima, 2008), h.1

¹⁵Cepi Riyana & Rudi Susilana “*Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*”, h. 3.

pembelajaran di sekolah, peserta didik mempunyai latar belakang tertentu, yang menentukan keberhasilannya dalam mengikuti proses belajar,¹⁶ dalam kenyataannya retensi dan daya tangkap peserta didik sangat dipengaruhi oleh model aktivitas belajar yang dilakukan. Peserta didik hanya dapat menyerap 5% bahan pembelajaran apabila aktivitas ceramah dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Sedangkan apabila aktivitas belajar dilakukan dengan teman sebaya, daya retensi peserta didik mencapai 90%.¹⁷



Gambar Piramida Pembelajaran.

Penelitian Eyler dan Giles membuktikan bahwa keefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh media yang digunakan pendidik. Mereka menemukan bahwa model pembelajaran yang letaknya paling atas dalam kerucut, yakni pembelajaran yang

¹⁶Iskandarwassid dan Dadang Sunendar “Strategi Pembelajaran Bahasa” (PT.Remaja Rosdakarya: Bandung, 2016), h.127

¹⁷Ali Muhson “Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi” (Jurnal Pendidikan Akuntansi, 2010). h.2

hanya melibatkan simbol-simbol verbal melalui sajian teks adalah pembelajaran yang menghasilkan tingkat abstraksi paling tinggi. Pembelajaran yang paling efektif adalah pembelajaran yang berada pada dasar kerucut, yakni terlibat langsung dengan pengalaman-pengalaman belajar yang bertujuan. Tingkat abstraksi pada model pembelajaran ini sangat rendah sehingga memudahkan peserta didik dalam menyerap pengetahuan dan keterampilan baru.¹⁸

Gambar piramida pembelajaran, peneliti memaparkan tentang *average student retention rates* atau tingkat retensi¹⁹ peserta didik yang dimana *lecture* (kuliah) berada pada kerucut paling atas, *lecture* adalah jenjang pendidikan tinggi dan untuk mencapai tahap ini harus melalui tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, *reading* (bacaan) dengan jumlah sebanyak 10%, dengan bacaan hanya memiliki tingkat retensi 10%, *audiovisual* (komponen gambar dan suara) berada pada tingkat 20%, audiovisual lebih banyak dibanding hanya membaca dimana audiovisual memiliki tingkat retensi sebanyak 20%, *demonstration* (sebuah gerakan protes) ada di 30% yang mana *demonstrasi* ini biasanya lebih sering dilakukan oleh para mahasiswa dan tentunya memiliki tingkat retensi sebanyak 30%, *discussion* (diskusi) berada pada 50%, diskusi memiliki retensi 50% dikarenakan dalam diskusi itu sendiri kita bisa berbagi ilmu pengetahuan maupun pengalaman, dan poin ini sendiri tidak seperti dengan *demonstration* yang lebih condong kepada pelaku para mahasiswa, sedangkan *practice doing* (berlatih melakukan) berada tingkat di 75%, itu dikarenakan sesuatu yang baru ataupun yang

¹⁸Ali Muhson “Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi” (Jurnal Pendidikan Akuntansi, 2010). h.2

¹⁹Retensi ialah kemampuan untuk mengingat materi seperti konsep-konsep, teori-teori yang telah dipelajari

tidak baru kita harus berani melakukan itulah mengapa tingkat retensi berada paada 75% dan 90% ditempati *teach other* (mengajar orang lain), mengajar orang lain memang kita harus akui akan menunjak retensi, selain untuk mengigat juga untuk mempraktekan.

Berbicara mengenai pendidik dalam hal ini pendidik yang ada di sekolah merupakan suatu topik yang sangat menarik diperbincangkan, karna pendidik merupakan suatu kunci keberhasilan pendidikan. Tugas utama seorang pendidik adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran agar kegiatan itu terselenggara dengan efektif, seorang pengajar harus mengetahui hakikat kegiatan belajar, mengajar, dan strategi pembelajaran. Belajar juga merupakan suatu proses perubahan tingkah laku memulai interaksi antara individu dan lingkungan, dalam hal ini proses merupakan rangkaian kegiatan yang berkelanjutan, terencana, bergilir, berkesinambungan dan terpadu, yang secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap proses pembelajaran.²⁰

Pendidik diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran.²¹ Pendidik memegang peranan penting dalam aktualisasi dalam proses pembelajaran. Fungsi dan kedudukan pengajar dari dalam kelas tidak dapat diganti oleh media lain seperti televisi, internet dan lain-lainnya,

²⁰Iskandarwassid dan Dadang Sunendar “*Strategi Pembelajaran Bahasa*” (PT.Remaja Rosdakarya: Bandung, 2016), h.1

²¹Siti Suprihatin “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*” (Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro 3.1, 2015), h.74

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak sepenuhnya dapat menggantikan kedudukan pengajar, tapi sangat menunjang proses pembelajaran.²²

Adanya media pembelajaran, pengajar masih merupakan faktor yang dominan dalam kegiatan interaksi dikelas, dalam proses pembelajaran, pengajar bertugas sebagai, fasilitator dan motivator belajar dan lain sebagainya. Tugas pendidik sebagai fasilitator, pendidik berperan sebagai pemberi kemudahan belajar bagi pendidik. Tugas pengajar sebagai motivator belajar adalah pengajar tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran tapi ia juga harus berperan sebagai pembimbing dan pemberi motivasi yang mengarahkan peserta didik,²³ motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²⁴ Itulah mengapa perkembangan dan kemajuan sebuah bangsa ditunjukkan oleh beberapa faktor salah satunya dengan pendidikan.²⁵

Pembelajaran di era teknologi sekarang ini sangat terbantu dengan kehadiran salah satu media aplikasi pembelajaran yang berbasis teknologi yaitu media teknologi aplikasi WhatsApp. Layanan yang paling banyak digunakan melalui aplikasi WhatsApp adalah percakapan grup, grup WhatsApp merupakan sebuah layanan grup diskusi yang mampu menampung hingga 256 peserta. WhatsApp

²²Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, “*Strategi Pembelajaran Bahasa*” (Pt.Remaja Rosdakarya: Bandung, 2016), h.157

²³Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, “*Strategi Pembelajaran Bahasa*” (Pt Remaja Rosdakarya, Bandung, 2016), h.158

²⁴Hamdu, Ghullam, And Lisa Agustina. “*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*” (Jurnal Penelitian Pendidikan, 2011), h.83

²⁵Andi Hidayat. “*Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial*” (Jurnal Fenomena, 2018), h.56

merupakan teknologi populer saat ini yang sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media suplemen pembelajaran.²⁶

Merujuk kepada usaha peneliti untuk mengarahkan para peserta didik SMA Negeri 1 Pamboang khususnya kelas XI, untuk menggunakan, memanfaatkan salah satu media aplikasi yang sangat populer saat ini untuk menunjang, memudahkan dalam proses pembelajaran, dengan adanya sebuah media berbasis aplikasi yang mendukung proses pembelajaran yang popularitas penggunaan aplikasi WhatsApp atau akrab disebut WA meningkat tajam secara umum, hal ini yang meyakini peneliti untuk menerapkan penggunaan aplikasi WhatsApp tersebut sebagai media suplemen pembelajaran di SMA Negeri 1 Pamboang, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat.

Peserta didik maupun pendidik sama-sama menggunakan media aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran tersebut, dalam pembelajaran ini tentunya memerlukan jaringan internet akan tetapi itu semua masih menyesuaikan kondisi jaringan internet masing-masing, di lingkungan Kecamatan Pamboang dikatakan tidak merata dari apa yang peserta didik jalani dalam proses pembelajaran tersebut, kendala itu diantaranya jaringan yang kadang hilang dan mengharuskannya pergi ketempat yang bisa diakses jaringan, dan kendala inilah yang peserta didik alami selama ini. adapun daerah yang dimaksud ialah Desa/Kelurahan Adolang, Adolang Dhua, Bababulo, Bababulo Utara, Balombong, Banua Adolang, Betteng, Bonde, Bonde Utara, Buttu Pamboang, Lalampanua, Pesuloang, Simbang, Sirindu, Tinambung.

²⁶Jumiatmoko, *“Whatsapp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab”* (Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial, Volume 3 Nomor 1, April 2016), h.54

Daerah-daerah tersebut adalah daerah para peserta didik, beberapa daerah terutama yang terbelang daerah gunung memang akan sulit untuk mengakses internet dan tidak menjamin untuk daerah pesisir memudahkan untuk akses internet itu dikarenakan ada beberapa daerah yang memang jaringan masih belum stabil, baik itu jaringan 3G apalagi 4G, untuk mengakses jaringan internetpun harus memilih kartu yang akan digunakan itu menyesuaikan dengan jaringan yang sudah ada didaerahnya masing masing.

Proses pembelajaran dan penggunaan media aplikasi WhatsApp sebagai media suplemen pembelajaran belum sepenuhnya diterapkan secara maksimal, oleh sebab itu peneliti mengangkat judul penelitian tentang penggunaan media aplikasi WhatsApp sebagai media suplemen pembelajaran.

Meskipun dalam pemanfaatannya belum maksimal dikarenakan akses internet tidak merata dalam lingkup daerah para peserta didik, akan tetapi hal itu tetap membantu para pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. sebagai seorang pendidik penting pula untuk memantau perkembangan peserta didik hal ini yang dimaksud dalam memanfaatkan media aplikasi WhatsApp.

B. Fokus Penelitian

Fokus utama yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu Penggunaan media aplikasi WhatsApp sebagai media suplemen pembelajaran pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang, untuk tidak meluasnya pembahasan dalam penulisan ini, peneliti penggunaan media aplikasi WhatsApp sebagai media suplemen pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu:

1. Bahan Belajar/Suplemen Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.²⁷

Bahan ajar juga merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara menarik untuk mencapai kompetensi.

2. Peran Teknologi dalam Penggunaan Aplikasi WhatsApp

Teknologi pendidikan berperan dalam pembelajaran dengan memudahkan maupun mengembangkan pembelajaran, sebagai bagian dari pembelajaran, teknologi memiliki tiga kedudukan, yaitu sebagai suplemen, komplemen, dan substitusi.²⁸

Keberadaan generasi digital yang selalu menginginkan adanya pemutakhiran berbagai teknologi berbasis internet dan sangat cocok sebagai media suplemen pembelajaran maupun sumber belajar.

3. Aplikasi WhatsApp

WhatsApp merupakan teknologi *Instant Messaging* seperti SMS dengan berbantuan data internet berfitur pendukung yang lebih menarik.²⁹

WhatsApp juga merupakan bagian dari sosial media, yang mana sosial media merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap

²⁷Nurdyansyah. "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar" (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018), h.4

²⁸Cepi Riyana "Peranan Teknologi Dalam Pembelajaran, (Jakarta, Universitas Indonesia, 2008), h.5

²⁹Jumiatmoko, "Whatsapp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab" (Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial, Volume 3 Nomor 1, April 2016), h.52

penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya.³⁰

4. Media Pembelajaran

Segala sesuatu yang dapat menyampaikan materi pelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga media digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang merupakan kombinasi antara perangkat lunak (bahan belajar) dan perangkat keras (alat belajar).³¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis dapat mengambil intisari untuk dijadikan sebagai masalah pokok penulisan tesis yang berjudul “Penggunaan Aplikasi WhatsApp sebagai Media Suplemen Pembelajaran pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media suplemen pembelajaran pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang?

³⁰Ennoch Sindang ”*Manfaat Media Sosial dalam Ranah Pendidikan Dan Pelatihan*” (Jakarta: Pusdiklat Knpk, 2013), h.1

³¹Ali Muhson “*Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi*” (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 2010), h.2.

2. Bagaimana efektivitas penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media suplemen pembelajaran pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang?
3. Apa dampak positif dan negatif penggunaan Aplikasi WhatsApp pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk:
 - 1). Mendeskripsikan proses penggunaan WhatsApp sebagai media suplemen pembelajaran pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang.
 - 2). Mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media suplemen pembelajaran pada peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang
 - 3). Mengetahui dampak positif dan negatif penggunaan aplikasi WhatsApp pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang.
2. Kegunaan Penelitian
 - 1) Kegunaan Teoritis
 Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori tentang penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media suplemen pembelajaran dan Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2) Kegunaan Praktis

Mengembangkan dan memperluas wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media suplemen pembelajaran dan memberikan dan menambah pemahaman para pendidik. khususnya kepada para pendidik yang memanfaatkan suplemen pembelajaran.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Penelitian yang relevan, Karya-karya ilmiah yang menjadi acuan bagi penulis yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sukrillah, Ratnamulyani dan Ali Alamsyah Kusumadinata dengan judul penelitian "Pemanfaatan Media Sosial Melalui WhatsApp Group FEI Sebagai Sarana Komunikasi." *Jurnal Komunikatio* 3.2 (2017)³².

Adapun hasil penelitian tersebut:

- a) Karakteristik penggunaan WhatsApp di Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda Bogor terdiri dari dosen, mahapendidik dan staf administrasi yang dinamakan Group FEI, beranggotakan 226 orang.
- b) Pemanfaatan media sosial WhatsApp Group FEI di lingkungan Fakultas Ekonomi Islam yaitu sebagai penyampaian informasi sivitas Fakultas Ekonomi Islam, sarana diskusi dan mendidik sivitas Fakultas Ekonomi Islam, hiburan bagi sivitas Fakultas Ekonomi Islam dan penyampaian kebijakan bagi sivitas Fakultas Ekonomi Islam.

³²Ahmad Sukrillah, Ike Atikah Ratnamulyani, and Ali Alamsyah Kusumadinata "Pemanfaatan Media Sosial melalui WhatsApp Group Fei Sebagai Sarana Komunikasi." (*Jurnal Komunikatio* 3.2.2017).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Saefulloh dengan judul penelitian penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai metode pembelajaran di SMP IT Nurul Ilmi Jambi.³³

Adapun hasil penelitian tersebut:

- 1) WhatsApp sebagai alat untuk mengontrol ucapan, sikap dan karakter seorang peserta didik.
- 2) Sebagai sarana evaluasi yaitu mencakup evaluasi kegiatan, evaluasi nilai ulangan, maupun evaluasi sikap peserta didik selama proses pembelajaran di sekolah.
- 3) Sebagai sarana penyambung informasi baik dari pihak sekolah ke peserta didik, pihak sekolah ke orang tua, maupun sebaliknya. Pemanfaatan WA untuk meneruskan informasi sangat membantu dan bersifat lebih menyeluruh.
- 4) Sebagai sarana layanan konsultasi dan menjalin silaturahmi, WhatsApp dijadikan sebagai media konsultasi melalui pesan sekaligus sarana penghubung ukhuwah antara pendidik dengan orang tua peserta didik, serta antar orang tua peserta didik itu sendiri

3. Jurnal Penelitian Oleh Prasasto Miftahurriski³⁴ dalam jurnal yang berjudul “*WhatsApp sebagai Media Literasi Digital Pendidik*” yang

³³Ahmad Saefulloh “*Penggunaan Aplikasi WhatsApp sebagai Metode Pembelajaran di SMP IT Nurul Ilmi Jambi*” (Jurnal An-Nahdhah 12.2.2018)

mana dalam kesimpulannya ialah penggunaan WhatsApp sebagai literasi peserta didik meliputi tiga hal diantaranya:

- 1). Berbagi materi pelajaran yaitu memudahkan untuk mengirim dan melanjutkan ke teman yang lain.
- 2). Pembelajaran jarak jauh yaitu fitur dari WhatsApp yang lain ialah “*voice notes*”, atau perekam suara, untuk mengemukakan pendapatnya.
- 3). WhatsApp story merupakan untuk menyimak dan berbagi yang belum diketahui oleh teman yang lain.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Baskoro dengan judul penelitian Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp pada Pembelajaran Berbasis Blended Learning di SMK Negeri 1 Sragen.³⁵

Adapun hasil penelitian tersebut adalah:

- 1) Meskipun pendidik memiliki aktifitas yang padat, pembelajaran tetap bisa berjalan. Pendidik memang harus selalu menambah pengetahuan dengan mengikuti berbagai diklat.
- 2) Aplikasi *WhatsApp* dapat digunakan sebagai pendukung *Blended learning*. *Blended learning* digunakan sebagai pendukung pembelajaran tatap muka di dalam kelas.

³⁴Prasasto Miftahurriski “*WhatsApp sebagai Media Literasi Digital Pendidik*” (Universitas Seblas Maret

³⁵Hadi Baskoro “*Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp pada Pembelajaran Berbasis Blended Learning di SMK Negeri 1 Sragen*” (Teknodina.1.1.2015)

- 3) Pendidik tidak selalu bisa hadir di dalam proses pembelajaran dalam kelas tetapi materi belajar sesuai kurikulum akan dapat selesai tanpa mengurangi kualitas hasil belajar.

Beberapa penelitian relevan yang dipaparkan sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan maupun disimpulkan dalam tesis ini, antara lain:

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pemanfaatan Media Sosial Melalui WhatsApp Group FEI Sebagai Sarana Komunikasi	Penelitian dengan penggunaan WhatsApp	WhatsApp sebagai media komunikasi
2	Penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai metode pembelajaran di SMP IT Nurul Ilmi Jambi	Penelitian dengan penggunaan WhatsApp	WhatsApp sebagai alat untuk mengontrol ucapan, sikap dan karakter seorang peserta didik.
3	WhatsApp sebagai Media Literasi Digital Pendidik	Penelitian dengan penggunaan WhatsApp	Sebagai Pembelajaran jarak jauh salah satunya dengan menggunakan "voice notes", atau perekam suara
4	Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp pada Pembelajaran Berbasis Blended Learning	Penelitian dengan penggunaan WhatsApp	Sebagai pendukung pembelajaran tatap muka di dalam kelas.

Adapun Referensi yang Relevan dalam penelitian ini ialah:

- a. Benny A. Pribadi, adapun pokok pembahasan dalam bukunya “*Media & Teknologi dalam Pembelajaran*”.³⁶ Penggunaan media sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan pengetahuan berjalan seiring dengan perkembangan teknologi, media yang digunakan untuk aktivitas pertukaran informasi dan pengetahuan, penggunaan media dan teknologi telah memberikan keuntungan yang signifikan bagi penggunanya.
- b. Nizwardi Jalinus & Ambiyar, dalam bukunya yang berjudul “*Media dan Sumber Pembelajaran*”.³⁷ yaitu inti dari pembahasan buku tersebut adalah pendidik bukan satu-satunya sumber belajar lagi, akan tetapi dengan perkembangan teknologi digital di era informasi telah mempercepat proses informasi dan komunikasi, berbagai bahan pembelajaran dapat tersimpan dalam *file elektronik* dan jumlah yang tidak sedikit.
- c. Hafied Canggara, dalam pembahasan bukunya yang berjudul “*Pengantar Ilmu Komunikasi*”³⁸. Ialah syarat utama terjadinya sebuah percakapan adalah adanya interaksi antara para komunikator, selain menggunakan bahasa, gerak, isyarat dan tanda. percakapan juga dapat dilakukan dalam media lainnya, dalam era globalisasi sekarang ini media komunikasi memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan dunia, komunikasi

³⁶Benny A. Pribadi “*Media & Teknologi dalam Pembelajaran*” (Jakarta: Kencana, 2017)

³⁷Nizwardi Jalinus & Ambiyar “*Media dan Sumber Pembelajaran*” (Jakarta: Kencana, 2016)

³⁸Hafied Canggara “*Pengantar Ilmu Komunikasi*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)

dalam abad kontemporer dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, melintasi hambatan ruang dan waktu, hal ini menisyaratkan betapa hebat dan besarnya pengaruh komunikasi dalam kehidupan kita.

- d. Yosai Iriantara³⁹ dalam bukunya yang berjudul “*Komunikasi Pembelajaran*” yang mana dalam pembahasan tersebut mengkrucutkan komunikasi sebagai jantung proses pembelajaran. Sulit membayangkan proses pembelajaran yang berlangsung tanpa adanya komunikasi diantara mereka yang terlibat didalamnya, dalam proses pembelajaran berlangsung semua level atau bentuk komunikasi, yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi publik dan komunikasi bermedia. “*Pendidik Efektif adalah Komunikator yang Efektif*” demikian yang dinyatakan oleh para pakar komunikasi pembelajaran, komunikasi yang efektif itu akan berkaitan dengan pemahaman terhadap konsep komunikasi, juga dengan teknik atau keterampilan berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu prasyarat untuk menjadi pendidik profesional, dalam standar kompetensi bagi pendidik di Indonesia ditegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki pendidik adalah kompetensi komunikasi.

³⁹Yosai Iriantara “*Komunikasi Pembelajaran*” (Bandung: PT. Rosdakarya, 2014)

B. Kajian Teori

1. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan bagian yang sangat penting dari suatu proses pembelajaran secara keseluruhan, Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.⁴⁰

1) Bahan ajar berbentuk modul setidaknya terdiri atas tujuh komponen, yaitu:

- (1) Tujuan pembelajaran.
- (2) Lembar evaluasi.
- (3) Kedudukan dan fungsi modul dalam kesatuan program yang lebih luas.
- (4) Lembaran kegiatan peserta didik, yang berisi substansi kompetensi yang akan dipelajari/diantarkan.
- (5) Lembaran kerja peserta didik.
- (6) Kunci lembar kerja.
- (7) Pedoman bagi para pendidik.⁴¹
- (8) Bahan ajar yang baik akan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas, seperti menandai, mencatat, membuat sketsa.

⁴⁰Nurdyansyah. "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Pendidik Kelas 4 Sekolah Dasar" (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018), h.4

⁴¹Smaldino, Sharon, Arif Rahman. "Instructional Technology And Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar" (Jakarta: Kencana. 2011), h.47.

- (9) Bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar.
- (10) Pembaca dapat mengatur tempo secara mandiri.⁴²

Bahan ajar dalam bentuk modul dibedakan menjadi dua jenis, yaitu modul inti dan modul pengayaan. Modul inti berisi substansi pembelajaran kompetensi minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik, sedangkan modul pengayaan berisi substansi yang bersifat memperluas dan memperdalam kompetensi yang ada pada modul inti.⁴³

Bahan ajar perlu memperhatikan karakteristik peserta didik dan kebutuhan peserta didik sesuai kurikulum, Kehadiran bahan ajar selain membantu peserta didik dalam pembelajaran juga sangat membantu pendidik. Adanya bahan ajar pendidik lebih leluasa mengembangkan materi pelajaran. Selain itu, bahan ajar haruslah berisi materi yang disusun secara sistematis dan bertahap. Materi disajikan dengan metode dan sarana yang mampu menstimulasi peserta didik untuk tertarik membaca, bahan ajar juga haruslah berisi alat evaluasi yang memungkinkan peserta didik mampu mengetahui kompetensi yang telah dicapainya.

Melihat tentang pembahasan bahan ajar di atas, dapat kita ketahui bahwa perang seorang pendidik dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses pembelajaran melalui sebuah bahan ajar, karna

⁴²Daryanto, *“Menyusun Modul: Bahan Ajar untuk Persiapan dalam Mengajar”* (Yogyakarta: Gava Media 2013), h.150

⁴³Nurdyansyah, *“Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Pendidik Kelas IV Sekolah Dasar”* (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018), h.4

bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk yang disusun secara sistematis yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara mandiri.

2) Bentuk-Bentuk Bahan Ajar

Jika bahan ajar cetak tersusun secara baik maka bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan seperti yang dikemukakan oleh *Steffen Peter Ballstaedt*⁴⁴ yaitu:

Bahan tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan bagi seorang pendidik untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari:

- (1) Biaya untuk pengadaannya relatif sedikit.
- (2) Bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dipindah-pindah secara mudah.
- (3) Susunannya menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu.
- (4) Bahan tertulis relatif ringan dan dapat dibaca di mana saja.
- (5) Bahan ajar yang baik akan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas, seperti menandai, mencatat, membuat sketsa.
- (6) Bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar.
- (7) Pembaca dapat mengatur tempo secara mandiri.⁴⁵

⁴⁴Nurdyansyah, Nahdliyah Mutala'iah "Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo".

⁴⁵Daryanto "Menyusun Modul: Bahan Ajar untuk Persiapan dalam Mengajar" (Yogyakarta: Gava Media 2013), h.150

3) Kriteria Bahan Ajar yang Baik

Kriteria bahan ajar yang baik, bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik haruslah bahan ajar yang berkualitas. Bahan ajar yang berkualitas dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas, karena peserta didik mengkonsumsi bahan ajar yang berkualitas. Menurut *Furqon*, bahan ajar yang baik harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Substansi yang dibahas harus mencakup sosok tubuh dari kompetensi atau subkompetensi yang relevan dengan profil kemampuan tamatan.
2. Substansi yang dibahas harus benar, lengkap dan aktual, meliputi konsep fakta, prosedur, istilah dan notasi serta disusun berdasarkan hirarki/step penguasaan kompetensi.
3. Tingkat keterbacaan, baik dari segi kesulitan bahasa maupun substansi harus sesuai dengan tingkat kemampuan pembelajaran.
4. Sistematika penyusunan bahan ajar harus jelas, runtut, lengkap dan mudah dipahami.⁴⁶

Bahan ajar perlu memperhatikan karakteristik peserta didik dan kebutuhan peserta didik sesuai kurikulum, kehadiran bahan ajar selain membantu peserta didik dalam pembelajaran juga sangat membantu pendidik. Adanya bahan ajar pendidik lebih leluasa mengembangkan materi pelajaran. Selain itu, bahan ajar haruslah berisi materi yang disusun secara sistematis dan bertahap.

Materi disajikan dengan metode dan sarana yang mampu menstimulasi peserta didik untuk tertarik membaca, bahan ajar juga haruslah berisi alat evaluasi

⁴⁶Daryanto “*Menyusun Modul: Bahan Ajar untuk Persiapan dalam Mengajar*”. h.99

yang memungkinkan peserta didik mampu mengetahui kompetensi yang telah dicapainya.

4) Fungsi Bahan Ajar

Fungsi bahan ajar adalah sebagai bentuk alat evaluasi pencapaian peserta didik dan juga sebagai motivasi dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan materi pembelajaran yang kontekstual agar peserta didik dapat melaksanakan tugas belajar secara optimal serta berfungsi sebagai panduan dalam proses pembelajarannya. Adapun fungsi bahan ajar sebagai berikut:

- (1) Pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan/dilatihkan kepada peserta didiknya.
- (2) Pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.
- (3) Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.
- (4) Membantu pendidik dalam kegiatan belajar mengajar.
- (5) Membantu peserta didik dalam proses belajar.
- (6) Sebagai perlengkapan pembelajaran untuk mencapai tujuan pelajaran.
- (7) Untuk menciptakan lingkungan / suasana belajar yang kondusif.⁴⁷

Bahan ajar akan selalu dilengkapi dengan sebuah evaluasi guna mengukur penguasaan kompetensi pembelajaran, fungsi bahan ajar bagi peserta didik yakni,

⁴⁷Nurdyansyah, “Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam” (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018), h.5-6

sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang harus dipelajari. Adanya bahan ajar peserta didik akan lebih tahu kompetensi apa saja yang harus dikuasai selama program pembelajaran berlangsung. peserta didik memiliki gambaran pembelajaran lewat bahan ajar.

Secara umum, bahan ajar yang dikembangkan memiliki dua sifat yakni informatif dan noninformatif. Bahan ajar yang bersifat informatif disajikan secara langsung tanpa melalui pengolahan dalam aktivitas pembelajaran. Bahan ajar yang tidak bersifat informatif dikemas dalam bentuk sajian masalah yang memuat tuntutan untuk berfikir dan beraktivitas sehingga mengarah pada pengembangan kompetensi matematik serta kemampuan berfikir matematik tingkat tinggi peserta didik.⁴⁸

5) Manfaat bagi peserta didik antara lain sebagai berikut:

- (1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
- (2) Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran pendidik.
- (3) Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.⁴⁹

AECT (*Association of Education Communication Technology*) melalui karyanya *The Definition of Education Technology* mengklarifikasi sumber belajar menjadi enam macam:⁵⁰

⁴⁸Yani Ramdani "Pengembangan Instrumen dan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi, Penalaran dan Koneksi Matematis dalam Konsep Integral" (Jurnal Penelitian Pendidikan 13.1, 2012), h.8

⁴⁹Nurdyansyah, "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam), h.6

⁵⁰Zainal Muttaqien. "Pemanfaatan Blog Sebagai Media dan Sumber Belajar Alternatif Qur 'An Hadits Tingkat Madrasah Aliyah." (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011), h.21

- a. *Massage* (pesan), yaitu informasi/ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti, dan data. Termasuk dalam komponen pesan adalah semua bidang studi/mata pelajaran atau bahan pengajaran yang diajarkan kepada peserta didik.
- b. *People* (orang), yakni manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan, misalnya pendidik, dosen, peserta didik, dan sebagainya.
- c. *Material* (bahan), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat atau perangkat keras ataupun oleh dirinya sendiri. Misalnya, film, audio, majalah, dan sebagainya.
- d. *Device* (alat), yakni sesuatu (perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya, OHP, slide, radio, dan sebagainya.
- e. *Technique* (teknik), yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, lingkungan untuk menyampaikan pesan. Misalnya, simulasi, demonstrasi, Tanya jawab, dan sebagainya.
- f. *Setting* (lingkungan), yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan baik lingkungan fisik maupun non fisik. Misalnya kelas, perpustakaan, tenang, ramai, dan sebagainya.⁵¹

Beberapa poin yang dirincikan di atas, penulis menyimpulkan menggunakan media internet dengan segala fasilitasnya akan memberikan kemudahan untuk

⁵¹Sri Narti "Pemanfaatan Whatsapp sebagai Media Komunikasi Dosen dengan Mahapendidik Bimbingan Skripsi (Studi Analisis Deskriptif Pada Mahapendidik Ilmu Komunikasi Bimbingan Skripsi Universitas Dehasen Bengkulu Tahun 2016)" (Jurnal Professional Fis Unived, 2017), h.33

mengakses berbagai informasi untuk pendidikan yang secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik bagi keberhasilannya dalam belajar, karena internet juga merupakan sumber data utama dan pengetahuan.

2. Peran Teknologi dalam Pembelajaran

Setiap materi pembelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pembelajaran yang tidak memerlukan suplemen pembelajaran, tetapi di sisi lain ada bahan pembelajaran yang memerlukan . Materi pembelajaran yang mempunyai tingkat kesukaran tinggi tentu sukar dipahami oleh peserta didik, apalagi oleh peserta didik yang kurang menyukai materi pembelajaran yang disampaikan. Keberadaan suplemen pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri, pendidik sebagai penyampai pesan memiliki kepentingan yang besar untuk memudahkan tugasnya dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pembelajaran kepada peserta didik.

Pendidik juga menyadari bahwa tanpa media, materi pembelajaran akan sulit untuk dapat dicerna dan dipahami oleh peserta didik, apalagi bila materi pembelajaran yang harus disampaikan tergolong rumit dan kompleks, untuk itu penggunaan media mutlak harus dilakukan agar materi dapat sampai ke peserta didik secara efektif dan efisien.⁵²

Perkembangan internet memiliki dampak semakin terbuka dan tersebar nya informasi dan pengetahuan ke seluruh dunia yang menembus batas jarak, tempat,

⁵²Ali Muhson “*Pengembangan Teknologi Berbasis Teknologi Informasi*” (Jurnal Pendidikan Akuntansi, 2010). h.4

ruang dan waktu. Pengaruhnya pun meluas ke berbagai kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan sekalipun tidak terlepas dari penggunaan media internet sebagai suplemen pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran diharapkan dapat merangsang peserta didik untuk belajar secara lebih mandiri serta berkelanjutan sesuai dengan kecakapan serta potensi alami yang dimiliki. Pengembangan kreativitas serta kemandirian peserta didik juga terbuka dengan menjadikan internet sebagai sebuah sistem pembelajaran baru. Pemanfaatan internet sebagai sebuah sistem pembelajaran cukup bermanfaat untuk mengurangi jarak antara pendidik dan peserta didik, dengan WhatsApp pendidik dapat menyampaikan pesan kepada peserta didik tanpa di batasi waktu dan tempat, peserta didik juga dapat melakukan konsultasi kapan saja dan dari mana saja.

Sebagai bagian dari teknologi pembelajaran, teknologi pembelajaran memiliki tiga fungsi, yaitu sebagai suplemen, komplemen, dan substitusi.⁵³

1. Fungsi Tambahan (Suplemen)

Dikatakan berfungsi sebagai suplemen (tambahan), apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran melalui teknologi atau tidak, dalam hal ini, tidak ada kewajiban/keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran melalui teknologi.

⁵³Cepi Riyana "Peranan Teknologi dalam Pembelajaran" (Jakarta, Universitas Indonesia, 2008), h.5

Sekalipun sifatnya hanya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan, materi pembelajaran melalui teknologi berperan sebagai suplemen, para dosen/pendidik tentunya akan senantiasa mendorong, mengunggah, atau menganjurkan para peserta didiknya untuk mengakses materi pembelajaran melalui teknologi yang telah disediakan.

2. Fungsi Pelengkap (Komplemen)

Dikatakan berfungsi sebagai komplemen (pelengkap), apabila materi pembelajaran melalui teknologi diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas. Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran melalui teknologi diprogramkan untuk menjadi materi *reinforcement* (pengayaan) yang bersifat *enrichment* atau *remedial* bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

3. Fungsi Pengganti (substitusi)

Beberapa perpendidikan tinggi di negara-negara maju memberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran/perkuliahan kepada para mahapendiknnya. Tujuannya adalah untuk membantu mempermudah para mahapendidik mengelola kegiatan pembelajaran sehingga para mahapendidik dapat menyesuaikan waktu dan aktivitas lainnya dengan kegiatan perkuliahannya.⁵⁴

⁵⁴Cepi Riyana “Peranan Teknologi dalam Pembelajaran” (Jakarta, Universitas Indonesia, 2008), h.5

3. Aplikasi WhatsApp

Aplikasi WhatsApp atau yang lebih akrab disebut WA di dunia Internasional maupun nasional meningkat tajam. WhatsApp merupakan teknologi *Instant Messaging* seperti SMS dengan berbantuan data internet berfitur pendukung yang lebih menarik.⁵⁵ WhatsApp juga merupakan bagian dari sosial media yang mana sosial media yang merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya.⁵⁶ WhatsApp juga sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran.

WhatsApp diciptakan pada awal tahun 2009 oleh *Jan Koum* seorang imigran Ukraina yang tinggal di Mountain View, California, yang pada satu titik dia harus mengandalkan kupon makanan untuk memenuhi kebutuhan bersama dengan ibunya. Ide awal Koum adalah untuk memberikan pengguna cara berbagi status seperti “*I am busy*” atau “*At the gym*” dengan orang-orang dalam jaringan mereka. Inilah sebabnya mengapa aplikasi ini disebut “*WhatsApp*.” Koum kemudian memilih nama itu karena terdengar seperti “*what’s up*” yang pada dasarnya apa tentang app awalnya dimaksudkan untuk berkomunikasi dengan kontak seseorang.⁵⁷ Perangkat seluler mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan perkembangan teknologi. Perangkat seluler mulai menggantikan peran computer dengan semakin banyaknya fitur dan aplikasi yang tersedia pada perangkat seluler, salah satu aplikasi

⁵⁵Jumiatmoko, “*Whatsapp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab*” (Wahana Akademika, STIT Madina Sragen 2016), h.52

⁵⁶Ennoch Sindang ”*Manfaat Media Sosial dalam Ranah Pendidikan dan Pelatihan*” (Jakarta: Pusdiklat Knpk, 2013), h.1

⁵⁷Dharmasraya, [Http://Anakfilkom.Blogspot.Com/2017/11/Makalah-Whatsapp.Html](http://Anakfilkom.Blogspot.Com/2017/11/Makalah-Whatsapp.Html).

tersebut adalah aplikasi *Instant Messaging* (IM). Aplikasi IM merupakan salah satu aplikasi yang sering digunakan oleh pengguna perangkat seluler. IM mulai mengganti peran *Short Message Services* (SMS) untuk berkomunikasi melalui pengiriman pesan.⁵⁸

WhatsApp merupakan salah satu aplikasi IM yang populer dan digunakan oleh banyak orang untuk berkomunikasi. Menurut data,⁵⁹ hingga bulan Februari 2016, terdapat pengguna aktif WhatsApp sebanyak 1 Milyar tiap bulannya. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan jumlah pengguna WhatsApp pada bulan Januari 2015 yang sebanyak 700 juta pengguna aktif tiap bulannya. WhatsApp setiap harinya melayani pengiriman pesan sebanyak 42 Milyar. WhatsApp menyediakan banyak fitur seperti pengiriman pesan, group chat, video call, pengiriman file, telepon, dan telah dilengkapi dengan enkripsi untuk keamanan data. Untuk menggunakan WhatsApp, pengguna perangkat cukup mengunduh aplikasi dari *Google Playstore* apabila menggunakan perangkat berbasis Android. WhatsApp kemudian secara otomatis akan melakukan sinkronisasi dengan daftar kontak yang ada pada perangkat seluler sehingga akan memudahkan penggunaan.

⁵⁸S. Perez, Facebook Messenger And Whatsapp Combined See 3 Times More Messages Than Sms, Techcrunch, Aol Inc, 12 April 2016, <https://Techcrunch.Com/2016/04/12/Facebook-Messenger-And-Whatsappcombined-See-3-Times-More-Messages-Than-Sms/>, Akses. 30 september 2019

⁵⁹Number Of Monthly Active Whatsapp Users Worldwre From April 2013 To February 2016 (In Millions), Statista, February 2016, <https://Www.Statista.Com/Statistics/260819/Number-Of-Monthly-Activewhatsapp-Users/> Akses. 30 september 2019

1) Grup WhatsApp

Grup WhatsApp memiliki manfaat pedagogis, sosial, dan teknologi. Aplikasi ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran secara online.⁶⁰ Grup WhatsApp memungkinkan para penggunanya untuk menyampaikan pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber pembelajaran, serta mendukung terjadinya diskusi secara online. Kelebihan WhatsApp itu sendiri tidak memerlukan uang dan cukup melakukan instal di android, dapat mengirim beberapa obrolan baik melalui pesan, gambar, video, maupun pesan suara, dan obrolan bisa melebihi 70 orang dalam satu grup dan juga penggunaan data yang sedikit dibandingkan aplikasi yang lain.⁶¹

Pembelajaran dengan bantuan aplikasi online seperti WhatsApp dapat meningkatkan kolaborasi dalam pembelajaran, berbagi pengetahuan dan informasi yang berguna dalam proses pembelajaran dan mempertahankan kesenangan pembelajaran sepanjang masa.⁶²

WhatsApp ini bersifat aktif dan dinamis karena semua anggota yang tergabung memiliki peran yang sama, setiap anggota bisa menjadi komunikator, bergantung siapa yang menjadi sumber informasi lebih awal untuk disebut sebagai komunikator. Diskusi melalui grup tak jauh berbeda dengan diskusi secara langsung, karena diskusi terjadi secara dialogis, semua anggota dapat mengemukakan

⁶⁰Jumiatmoko "Whatsapp Messenger dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab" (Wahana Akademika, Volume 3 Nomor 1, April 2016, STIT Madina Sragen), h.52

⁶¹A Andjani, dkk "Penggunaan Media Komunikasi WhatsApp terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan" (Jurnal Komunikatio Volume 4 Nomor 1, 2018), h.44.

⁶²Yoany Beldarrain "Distance Education Trends: Integrating New Technologies To Foster Student Interaction And Collaboration" Distance Education, Vol 27(2, 2006) h. 139-153.

pendapatnya masing-masing secara bersamaan, baik itu penyampaian informasi, pertanyaan maupun jawaban.

2) Fitur WhatsApp

Adapun Fitur-fitur WhatsApp adalah:⁶³

(1) Tanda pesan sukses terkirim, sudah diterima, dan sudah dibaca.

WhatsApp menggunakan tanda centang. Satu tanda centang (berwarna abu-abu) berarti pesan berhasil dikirim, dua tanda centang (berwarna abu-abu) berarti pesan telah diterima tapi belum dibaca, dan dua tanda centang berwarna biru berarti pesan telah di baca.

Apabila tidak koneksi internet, akan muncul tanda jam yang mengartikan pengiriman pesan tertunda. Whatsapp dapat mengirim file-file seperti:

- (1) Foto (langsung dari kamera, file manager dan media galery)
- (2) Video (langsung dari video kamera, file manager dan media galery)
- (3) Audio (langsung merekam suara, dari file manager, dari musik galery)
- (4) *Location* (Anda dapat mengirim lokasi Anda dengan mengambil posisi Anda dari *Google Maps*)
- (5) *Contact* (mengirim kontak dari telepon seluler)

Beberapa uraian di atas menunjukkan fitur pada WhatsApp sangat ideal dalam melakukan pembelajaran bahkan akan sangat mendukung dalam penggunaan

⁶³A Andjani, dkk ‘‘Penggunaan Media Komunikasi WhatsApp terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan’’ (Jurnal Komunikatio Volume 4 Nomor 1, 2018), h.43

maupun pemanfaatan sebagai media suplemen pembelajaran. Untuk keberhasilan pemanfaatan teknologi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, diperlukan sejumlah prasyarat dimana semua pihak perlu memiliki komitmen, memahami manfaat teknologi pendidikan, memiliki sarana dan prasarana pendukung yang memadai.

2). Fitur lain yang terdapat di WhatsApp adalah:⁶⁴

(1) *View Contact*.

Dapat melihat kontak di telepon seluler, WhatsApp juga muncul sebagai daftar contact di telepon seluler

(2) *Avatar*.

Tidak dapat mengganti *Avatar* secara manual, WhatsApp akan mengambil data *avatar* dari *Profile* telepon seluler. Apabila menggunakan sinkronisasi *Facebook*, maka avatar yang muncul adalah avatar *Facebook*.

(3) *Add conversation shortcut*,

Dapat juga menambahkan shortcut conversation ke homescreen.

(4) *Email Conversation*.

Dapat mengirim semua perbincangan melalui email.

(5) *Copy/Paste*.

Setiap kalimat perbincangan juga dapat di *copy*, *forward* dan *delete* dengan menekan dan menahan kalimat tersebut dilayar, *copy/paste*

⁶⁴Diandra Teviani. “Fenomena Pengguna Whatsapp di Kalangan Mahapendidik Kota Bandung”. Diss. Perpustakaan, 2017. Di Akses [Http://Repository.Unpas.Ac.Id/14775/6/Bab%20ii.Pdf](http://Repository.Unpas.Ac.Id/14775/6/Bab%20ii.Pdf)

ini sangat cocok dalam percakapan panjang yang mau disampaikan kepada orang lain.

(6) *Smile icon.*

Untuk menambahkan serunya perbincangan, pengguna aplikasi WhatsApp dapat menambahkan emoji⁶⁵ dengan banyak pilihan, seperti:⁶⁶

a. Smile emotions:



b. Wajah:



c. Binatang dan tanaman:



⁶⁵Secara Harfiah Emoji Berasal dari Bahasa Jepang, “E” Yang Berarti Gambar dan “Moji” yang Berarti Huruf. dengan Kata Lain Emoji Merupakan Ikon Karakter dalam Tulisan. Emoji diciptakan Oleh Shigetaka Kurita Pada Tahun 1990 dengan Tujuan Awal untuk Memperindah Pesan. tidak Berbeda dengan Ikon Karakter Lainnya Seperti Kaomoji dan Emoticon, Emoji Merupakan Simbol Bergambar yang Menyerupai Ekspresi Wajah Manusia, Hewan, Kegiatan, Hari Libur, dan Lainnya. Emoji dapat Menunjukkan Cara Bagaimana Pesan Disampaikan, dengan Indikator Perasaan, Indikator Nonverbal, dan Indikator Ilokusi. Ketika disisipkan pada Suatu Kalimat Emoji Berfungsi sebagai Aspek Kebahasaan yang Menunjukkan Cara Bagaimana Suatu Pesan disampaikan. Selain Itu, Emoji Mempunyai Fungsi Lain untuk Mengungkapkan Perasaan Komunikator kepada Komunikan, Bentuk Simbolis dari Simpati dan Solidaritas yang ditunjukkan oleh Komunikator dalam Pesan yang disampaikan, Memperhalus Kritikan, Menegaskan Landasan Pembicaraan, dan Menyamakan Maksud dari Pesan yang dikirim Oleh Komunikator. Selain Itu, Menurut Stark Dan Crawford dalam Webnya Menuturkan Bahwa Emoji Juga dapat Berperan sebagai *Pictogram*: Simbol Yang Mewakili Benda-Benda Konkrit, *Ideogram*: Simbol yang Mewakili Konsep atau Gagasan Mengenai Sesuatu, *Emoticon*: Simbol yang Mewakili Perasaan, *Phatic Expression*: Ungkapan untuk Mengadakan atau Memelihara Kontak Antara Komunikator dan Komunikan, h.9

⁶⁶Dian Patria Alan Huda, *Jurnal, Motivasi Penggunaan Emoji pada Whatsapp dan Kepuasan dalam Penyampaian Pesan (Studi Korelasi Motivasi Penggunaan Emoji pada Whatsapp dan Kepuasan dalam Penyampaian Pesan di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2014 di Kota Surakarta)*, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta 2017, h.9-10

d. Tempat



e. Objek



f. Simbol



- (7) *Search*: fitur dasar setiap IM, Anda dapat mencari daftar *contact* melalui fitur ini.
- (8) *Call*: karena pin WhatsApp ini sama dengan no telp/hp teman, Anda pun dapat melakukan panggilan langsung dari aplikasi WhatsApp ini.
- (9) *WhatsApp Call*: Pengguna bisa melakukan panggilan melalui WhatsApp dengan koneksi internet.
- (10) *Block*: digunakan untuk memblok kontak tertentu.
- (11) *Status*: seperti kebanyakan fitur IM, Status juga hadir di WhatsApp. Namun tidak seperti BBM yang menampilkan update terbaru setiap

ada perubahan status dari teman, WhatsApp hanya menampilkan status dibawah nama teman, mirip dengan di Yahoo Messenger. Anda pun dapat mengganti status yang sudah tersedia di WhatsApp seperti *available, busy, at school* dan lain-lain.

4. Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “*medium*” yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Maka umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media digunakan dalam pembelajaran disebut merupakan bagian dari sumber belajar yang merupakan kombinasi antara perangkat lunak (bahan belajar) dan perangkat keras (alat belajar).⁶⁷

Materi pembelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bervariasi, ada bahan pembelajaran yang memerlukan suplemen pembelajaran ada juga yang tidak memerlukan suplemen pembelajaran, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. pendidik sebagai penyampai pesan memiliki kepentingan yang besar untuk memudahkan tugasnya.⁶⁸

⁶⁷Ali Muhson “*Pengembangan Berbasis Teknologi Informasi*” (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 2010), h.2.

⁶⁸Ali Muhson “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*” (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 2010), h.3.

Memanfaatkan media sebagai alat bantu mengajar, *Edgar Dele* mengklasifikasi tingkat dari yang paling konkret ke yang paling abstrak, antara lain:



Gambar. Kerucut Pengalaman

Klasifikasi tersebut dikenal dengan nama “Kerucut Pengalaman” kaitanya dengan suplemen pembelajaran ialah:

- (1) Sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- (2) Sebagai salah satu komponen yang saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.

- (3) Mempercepat proses belajar
- (4) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran
- (5) Mengkongkritkan yang abstrak sehingga dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.⁶⁹

Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada peserta didik. Adapun manfaat suplemen pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menyamakan persepsi peserta didik, dengan melihat objek yang sama dan konsisten maka peserta didik akan memiliki persepsi yang sama.
- b. Mengkongkritkan konsep-konsep yang abstrak, misalnya untuk menjelaskan tentang sistem pemerintahan, perekonomian, berhembusnya angin. Bisa menggunakan media gambar, grafik atau bagan sederhana.
- c. Menghadirkan objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat kedalam lingkungan belajar. Misalnya pendidik menjelaskan dengan menggunakan gambar atau film tentang binatang-binatang buas, gunung meletus, lautan maupun kutub utara, dan lain-lain.
- d. Menampilkan objek yang terlalu besar maupun kecil. Misalnya pendidik akan menyampaikan gambaran mengenai sebuah kapal laut, pesawat udara, pasar, candi dan sebagainya atau menampilkan objek-objek yang terlalu kecil seperti bakteri, virus, semut, nyamuk maupun benda kecil lainnya.

⁶⁹Tejo Nurseto "Membuat Pembelajaran yang Menarik" (Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 2011), h.22

e. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat dengan menggunakan teknik gerakan lambat (*slow motion*) dalam media film dapat memperlihatkan tentang lintasan peluru, melesatnya anak panah atau memperlihatkan suatu ledakan. Demikian juga dengan gerakan-gerakan yang terlalu lambat seperti tumbuhan kecambah, mekarnya bunga wijaya kusumah dan lain-lain.⁷⁰

1) Manfaat media dalam pembelajaran.

Adapun manfaat media dalam pembelajaran sebagai berikut:⁷¹

- (1) Memberikan pengetahuan tentang tujuan belajar, pada permulaan pembelajaran, peserta didik perlu diberi tahu tentang pengetahuan yang akan diperolehnya atau keterampilan yang akan dipelajarinya. Kepada peserta didik harus dipertunjukkan apa yang diharapkan darinya, apa yang harus dapat ia lakukan untuk menunjukkan bahwa ia telah menguasai bahan pelajaran dan tingkat kesulitan yang diharapkan.
- (2) Memotivasi peserta didik, Salah satu peran yang umum dari media komunikasi adalah memotivasi peserta didik. Tanpa motivasi, sangat mungkin pembelajaran tidak menghasilkan belajar. Usaha untuk memotivasi peserta didik seringkali dilakukan dengan menggambarkan se jelas mungkin keadaan di masa depan, dimana peserta didik perlu menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya.

⁷⁰Tejo Nurseto "Membuat Pembelajaran yang Menarik" (Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 2011), h.22

⁷¹Jamaluddin "Manfaat Media Komunikasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran" (At-Tabligh.1.1.2016), h.7-12

- (3) Menyajikan Informasi, dalam sistem pembelajaran yang besar yang terdiri dari beberapa kelompok tantangan kurikulum yang sama. Ada tiga jenis variasi penyajian informasi:
- a. Penyajian dasar (*basic*), membawa peserta didik kepada pengenalan pertama terhadap materi pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan diskusi, kegiatan pendidik atau “review” oleh pendidik.
 - b. Penyajian pelengkap (*supplementary*), setelah penyajian dasar dilakukan oleh pendidik, media digunakan untuk membawa sumber-sumber tambahan ke dalam kelas, melakukan apa yang tidak dapat dilakukan di kelas dengan cara apapun.
 - c. Penyajian pengayaan (*enrichment*), merupakan informasi yang bukan merupakan bagian dari tujuan pembelajaran, digunakan karena memiliki nilai motivasi dapat mencapai perubahan sikap dalam diri peserta didik.⁷²
- (4) Merangsang diskusi, kegunaan media untuk merangsang diskusi seringkali disebut sebagai papan loncat, diambil dari bentuk penyajian yang relatif singkat kepada sekelompok peserta didik dan dilanjutkan dengan diskusi. Format media biasanya menyajikan masalah atau pertanyaan, sering kali melalui drama atau contoh pengalaman manusia yang spesifik. Penyajian dibiarkan terbuka (*open-end*), tidak ada penarikan kesimpulan atau saran pemecahan masalah.

⁷²Jamaluddin “Manfaat Media Komunikasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran” (At-Tabligh.1.1.2016), h.8

- (5) Mengarahkan kegiatan peserta didik, pengarahan kegiatan merupakan penerapan dari metode pembelajaran yang disebut metode kinerja (*performance*) atau metode penerapan (*application*). Penekanan dari metode ini adalah pada kegiatan melakukan (*doing*). Media dapat digunakan secara singkat atau sebentar-sebentar untuk mengajak peserta didik mulai dan berhenti.
- (6) Pelaksanakan latihan dan ulangan, penyajian latihan adalah proses mekanis murni dan dapat dilakukan dengan sabar dan tak kenal lelah oleh media komunikasi, khususnya oleh media yang dikelola komputer.
- (7) Menguatkan belajar, penguatan seringkali disamakan dengan motivasi, atau digolongkan dalam motivasi. Penguatan adalah kepuasan yang dihasilkan dari belajar, dimana cenderung meningkatkan kemungkinan peserta didik merespon dengan tingkah laku yang diharapkan, setelah diberikan stimulus. Penguatan paling efektif diberikan beberapa saat setelah respon diberikan, karena itu harus terintegrasi dengan fungsi media yang membangkitkan respons peserta didik.
- (8) Memberikan pengalaman simulasi, simulator adalah alat untuk menciptakan lingkungan buatan yang secara realistis dapat merangsang peserta didik. Media komunikasi seringkali memegang peranan penting dalam simulasi, sejak pendidik harus mengkomunikasikan informasi

kepada mesin dan sebaliknya mesin menginformasikan pengguna tentang pencapaiannya.⁷³

2) Klasifikasi Media

Menganalisis media melalui bentuk penyajian dan cara penyajiannya, kita dapat memisahkan atau mengklasifikasi dalam 7 kategori, yaitu:

(1) Grafis bahan cetak dan gambar diam.

Media grafis adalah visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata dan simbol atau kata-kata, kalimat, angka-angka dan simbol/gambar. Grafis biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik, sedangkan media bahan cetak ialah media visual yang pembuatnya melalui proses percetakan/printing, adapun media gambar diam ialah media visual berupa gambar yang dihasilkan melalui fotografi.⁷⁴

(2) Media proyeksi diam, mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan ransangan-ransangan visual, perbedaan keduanya ialah media grafis bisa secara langsung berintraksi langsung dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi dengan proyektor agar dapat terlihat oleh sasaran terlebih dahulu.⁷⁵

⁷³Jamaluddin “*Manfaat Media Komunikasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran*” (At-Tabligh.1.1.2016), h.12

⁷⁴Rudi Susilana “*Media Pembelajaran*” (Bandung: Cv Wacana Prima, 2009), h.15.

⁷⁵Endang Switri “*Teknologi dan Media Pendidikan dalam Pembelajaran*” (Ayra Luna, 2019), h.59

(3) Media Audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian untuk mempelajari isi tema.⁷⁶

(4) Media audio visual diam adalah media yang tidak bergerak tanpa digerakkan pendidik maupun peserta didik yang mana gambar atau adegan tidak bisa bergerak secara otomatis.⁷⁷

(5) Media audio visual hidup ialah media yang bisa bergerak secara otomatis⁷⁸

(6) Media televisi, Media televisi ialah media yang sifatnya audio visual.⁷⁹

(7) Multi media

Multi media merupakan kombinasi teks, seni, suara, gambar, animasi dan video yang disampaikan oleh komputer atau dimanipulasi secara digital dan dapat disampaikan atau dikontrol secara interaktif.⁸⁰

3) Peran media digital dalam Pembelajaran.

Proses pembelajaran, media merupakan satu dari empat komponen yang harus ada. Komponen yang dimaksud sumber informasi, informasi dan penerima

⁷⁶Guslinda “*Media Pembelajaran Anak Usia Dini*” (Surabaya: Cv. Jakad Publishing, 2018), h.15.

⁷⁷Mulyono “*Penggunaan Media Audio Visual*” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo), h.28

⁷⁸Mulyono “*Penggunaan Media Audio Visual*” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo), h.25

⁷⁹Aliyah Lathifah “*Media Televisi sebagai Sumber Berita*” (Skripsi: UIN Alauddin Makassar), h.11.

⁸⁰Iwan Binanto “*Multimedia Digital*” (Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2010), h.2.

informasi. Media digital memegang peranan penting dalam pengajaran. Agar komunikasi antara pendidik dan peserta didik berlangsung baik dan informasi yang disampaikan pendidik dapat diterima peserta didik, pendidik perlu menggunakan suplemen pembelajaran. Dalam konsep teknologi pendidikan, tugas media bukan hanya sekedar mengkomunikasikan hubungan antara pendidik dan peserta didik, namun lebih dari itu merupakan bagian yang integral dan saling mempunyai keterkaitan antara komponen yang satu dengan yang lainnya, saling berinteraksi dan saling mempengaruhi.⁸¹

C. Kerangka Pikir

Pada era globalisasi saat ini terjadi perubahan dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang berlangsung sekarang setidaknya menghadapi dua tantangan. Tantangan yang pertama berasal dari adanya perubahan pandangan terhadap belajar itu sendiri. Pandangan behavioristik yang mengutamakan stimulus dan respon tidak cukup untuk memberikan hasil optimal. Selain itu orang-orang yang terlibat dalam dunia pendidikan lebih tertarik pada aspek kognitif dan afektif peserta didik, atau lebih tepatnya bagaimana dan apa yang terjadi apabila pendidik belajar secara dinamis, termasuk faktor internal dan eksternal apa yang mempengaruhi cara berpikir atau belajar mereka.

Tantangan kedua yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat, yang menawarkan berbagai kemudahan dalam pembelajaran. Selain itu teknologi juga memainkan

⁸¹Jamaluddin “Manfaat Media Komunikasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran” (At-Tabligh.1.1.2016), h.7

peranan penting dalam memperbaharui konsepsi pembelajaran yang semula semata-mata fokus pada pembelajaran sebagai suatu penyajian berbagai pengetahuan menjadi pembelajaran sebagai suatu bimbingan agar mampu melakukan eksplorasi sosial budaya yang kaya akan pengetahuan.⁸² Menurut Rosenberg yang dikutip Zainal Muttaqin dengan adanya perkembangan penggunaan teknologi, ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu: (1) dari pelatihan ke penampilan, (2) dari ruang kelas ke, dimana dan kapan saja, (3) dari kertas ke *on-line*, (4) dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, dan (5) dari waktu siklus ke waktu nyata.⁸³

Sebuah proses pembelajaran, media tidak harus mutlak diadakan oleh pengajar, artinya, jika pengajar dalam proses pembelajarannya tidak menggunakan pun tidak akan dikatakan gagal, karena yang utama dalam proses pembelajaran adalah peserta didik dapat belajar dengan baik dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Namun demikian, penggunaan suplemen pembelajaran akan mendukung keberhasilan pembelajaran karena beberapa kelebihan sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap materi pembelajaran yang dibahas, karna dapat menjelaskan konsep yang sulit atau rumit menjadi lebih mudah atau sederhana.
- b. Mampu menjelaskan materi pembelajaran atau obyek yang abstrak (tidak nyata, tidak dapat dilihat langsung) menjadi konkrit (nyata, dapat

⁸²Zainal Muttaqien, "Pemanfaatan Blog Sebagai Media dan Sumber Belajar Alternatif Qur 'An Hadits Tingkat Madrasah Aliyah." (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2011). h.14-15

⁸³Zainal Muttaqien, "Pemanfaatan Blog Sebagai Media dan Sumber Belajar Alternatif Qur 'An Hadits Tingkat Madrasah Aliyah." (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2011), h.15-16

dilihat, dirasakan, atau diraba), seperti menjelaskan makhoriul huruf pada mata pelajaran Al-Quran.

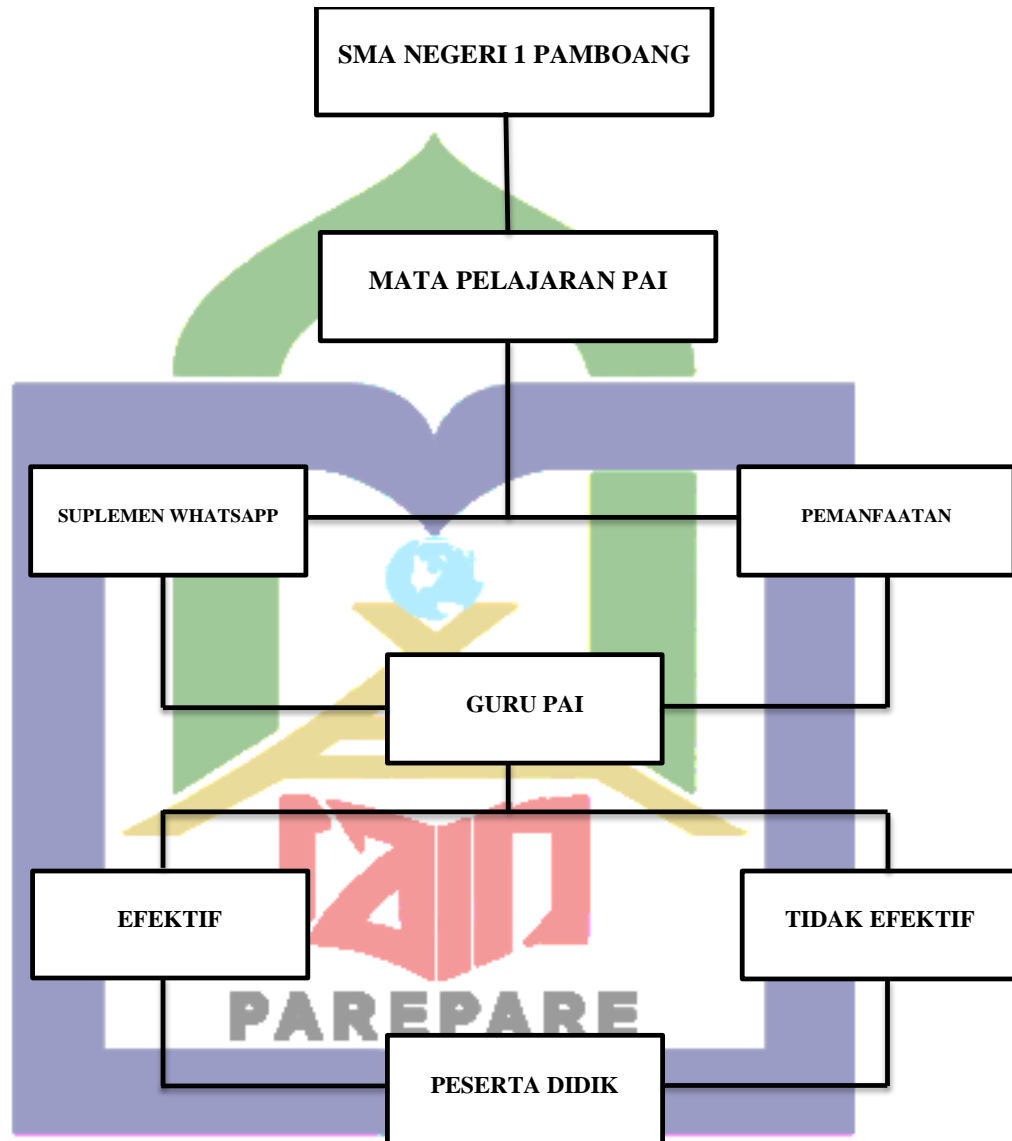
- c. Membantu pengajar menyajikan materi pembelajaran menjadi lebih mudah dan cepat, sehingga peserta didik pun mudah memahami, lebih lama mengingat dan mudah mengungkapkan kembali materi yang diajarkan
- d. Menarik dan membangkitkan minat, motivasi, aktivitas dan kreativitas belajar peserta didik
- e. Menstimulus partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan memberikan kesan yang mendalam dalam pikiran peserta didik
- f. Membentuk persamaan persepsi dan pendapat yang benar terhadap suatu obyek, karena disampaikan tidak hanya secara verbal, namun dalam bentuk nyata menggunakan suplemen pembelajaran.
- g. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya dan memberikan pengalaman nyata dan langsung.⁸⁴

Pekerjaan mengajar tidak selalu harus diartikan sebagai kegiatan menyajikan materi pelajaran. Meskipun menyajikan materi pelajaran memang merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran, tetapi bukanlah satu satunya. Masih banyak cara lain yang dapat dilakukan pendidik untuk membuat peserta didik belajar. Peran yang sehausnya dilakukan pendidik adalah mengusahakan agar setiap peserta didik dapat berinteraksi secara aktif dengan berbagai suplemen pembelajaran yang

⁸⁴Zainal Muttaqien. "Pemanfaatan Blog Sebagai Media dan Sumber Belajar Alternatif Qur'An Hadits Tingkat Madrasah Aliyah." Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga (2011), h.19

ada. pendidik hanya merupakan salah satu (bukan satu-satunya) sumber belajar bagi peserta didik, selain pendidik masih banyak lagi sumber-sumber belajar yang lain.⁸⁵

Adapun bagan kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:



Gambar: Bagan Kerangka Pikir

⁸⁵Zainal Muttaqien. "Pemanfaatan Blog Sebagai Media dan Sumber Belajar Alternatif Qur 'An Hadits Tingkat Madrasah Aliyah." Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga (2011), h. 20-21

Melihat dari apa yang dipaparkan dalam bagan kerangka pikir tentang penggunaan aplikasi WhatsApp, dimana SMA Negeri 1 Pamboang menjadi sekolah dimana peneliti tempati menerapkan penggunaan WhatsApp tersebut, pada langkah selanjutnya penggunaan WhatsApp ini diaplikasikan dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada kelas XI dengan tujuan WhatsApp tersebut sebagai suplemen pembelajaran, sebagai suplemen pembelajaran pedidik dalam hal ini guru pendidikan Agama Islam dan juga peserta didik sama-sama menggunakan WhatsApp dan tentunya melihat bagaimana efektifitas penggunaan WhatsApp tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kombinasi (*mixed method*), dimana peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam proses penelitian. Penelitian *mixed method* merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.⁸⁶

Adapun desain dalam penelitian ini adalah desain *sequential exploratory design*, *sequential exploratory* adalah metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan, dimana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kualitatif dan pada tahap kedua metode kuantitatif.⁸⁷

Menurut A. Muri Yusuf terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan dari penelitian gabungan, kekuatan dari penelitian gabungan tersebut antara lain:

- 1) Penelitian gabungan membantu peneliti menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab kalau hanya menggunakan salah satu pendekatan penelitian.
- 2) Penelitian gabungan menyediakan bukti-bukti lebih komprehensif.

⁸⁶Sugiono “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*” (Bandung: Alfabeta), h.39

⁸⁷Sugiono “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*” (Bandung: Alfabeta), h.473

- 3) Penelitian gabungan menyediakan kekuatan dan lebih sedikit kelemahan dibandingkan kalau peneliti hanya menggunakan penelitian kuantitatif atau kualitatif.
- 4) Menggabungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif secara kritis dan kreatif, lebih memungkinkan peneliti menyingkap dan mengatasi masalah yang diteliti secara lebih tajam dan komprehensif.
- 5) Penelitian gabungan memberanikan peneliti menggunakan berbagai paradigma/ pandangan dalam memecahkan suatu masalah yang diteliti.
- 6) Penelitian gabungan memungkinkan peneliti bebas menggunakan berbagai cara (*methods*) sesuai dengan masalah yang diteliti.
- 7) Penelitian gabungan menyediakan gambaran umum dan komprehensif
- 8) Terstruktur, serta mengutamakan proses dan produk.⁸⁸

Disamping beberapa kekuatan penelitian gabungan seperti yang diutarakan tersebut beberapa kelemahan dan hambatan dalam melakukan penelitian gabungan sebagai berikut:

- a. Membutuhkan sumber biaya yang lebih besar kalau dibandingkan dengan hanya menggunakan salah satu penelitian
- b. Peneliti gabungan membutuhkan keterampilan peneliti yang lebih luas, harus terampil dalam kedua jenis penelitian baik penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif.

⁸⁸A. Muri Yusuf, “*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*”. (Prenada Media, 2016), h.430-431.

- c. Organisasi tim penelitian lebih luas dan kompleks.⁸⁹

Penelitian ini penulis menggunakan strategi metode *mixed method* sequensial/bertahap (*sequential explanatory*) terutama strategi *eksplanatory sekuensial*. Strategi metode campuran sequensial/bertahap (*sequential explanatory*) merupakan prosedur-prosedur di mana dalam peneliti menggabungkan penemuannya yang diperoleh dari satu metode dengan penemuan-penemuannya dari metode yang lain.⁹⁰

1. Langkah-langkah Penelitian

- 1) Pada tahap pertama peneliti menggunakan metode kualitatif yang langkah-langkahnya adalah menentukan seting penelitian yang dimana ada masalah atau potensi, selanjutnya peneliti melakukan kajian teori yang berfungsi untuk memandu peneliti dalam mengumpulkan data dan analisis data, setelah itu peneliti masuk ke seting penelitian dengan melakukan pengumpulan data dan analisis data kualitatif, dan akhirnya peneliti menemukan gambaran yang utuh dari objek penelitian tersebut.
- 2) Pada tahap kedua peneliti menggunakan metode kuantitatif yang berfungsi untuk menguji hipotesis yang ditemukan pada penelitian tahap pertama, adapun langkah-langkah dalam tahap kuantitatif adalah menentukan populasi dan sampel sebagai tempat untuk menguji efektivitas, mengembangkan dan menguji instrumen

⁸⁹A. Muri Yusuf, “*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*”. (Prenada Media, 2016), h. 432.

⁹⁰Creswell, J.W, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Ed 3, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2013), h.22

untuk pengumpulan data, analisis data, dan selanjutnya membuat laporan yang di akhiri dengan kesimpulan dan saran.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

1) Waktu Penelitian

Waktu yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu selama ± 2 bulan dengan berbagai tahapan, mulai dari pengurusan surat penelitian hingga selesainya tahap pengujian keabsahan data dalam penelitian.

2) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Pamboang, Majene Sulawesi Barat, Menurut penjelasan Bapak Hasmuddin.S.Pd.I,⁹¹ selaku guru pendidikan Agama Islam, peserta didik telah memiliki *smartphone berbasis android* yg memiliki aplikasi WhatsApp yang menunjang sebagai media suplemen pembelajaran pendidikan Agama Islam. Alasan ini memperkuat peneliti memperoleh data yang dibutuhkan selama dalam masa penelitian.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi, elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.⁹² Populasi dalam penelitian ini dilampirkan dalam Tabel.1 sebagai berikut:

⁹¹Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamboang, Kabupaten Majene

⁹²Sugiono “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*” (Alfabeta: Bandung 2018), h.119

Tabel.1 Keadaan Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XI IPA 1	26
2	XI IPA 2	26
3	XI IPA 3	26
4	XI IPS 1	31
5	XI IPS 2	27
6	XI IPS 3	30
7	XI Bahasa	26
	Total	192

Sumber: Dokumen SMA Negeri 1 Pamboang

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁹³ Sehingga sampel merupakan bagian populasi yang ada, untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada, adapun pengambilan sampel dalam penelitian

⁹³Sugiono "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi"(Alfabeta: Bandung 2018), h.120

ini diambil berdasarkan kriteria, peneliti menggunakan *random sampling*. Adapun sampel yang dimaksud, dipaparkan dalam Tabel.2 sebagai berikut:

Tabel.2 Keadaan Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XI IPA 1	7
2	XI IPA 2	7
3	XI IPA 3	7
4	XI IPS 1	7
5	XI IPS 2	7
6	XI IPS 3	7
7	XI Bahasa	8
8	Total	50

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.

1) Sumber data Primer

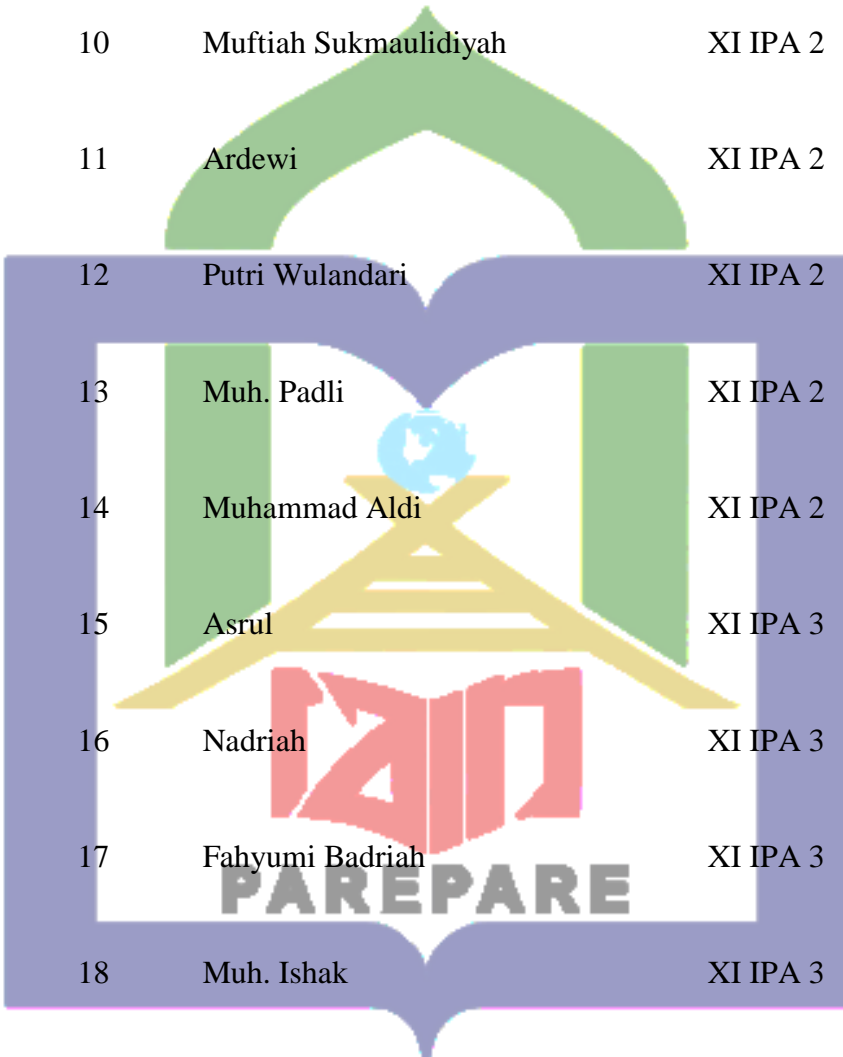
Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti (Narasumber).⁹⁴ Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Peserta didik. Adapun data tersebut bisa dilihat dalam

Tabel.3 sebagai berikut:

Tabel.3 Data Primer (Peserta Didik)

No	Nama Peserta Didik	Ket
1	Fitrah Angraeni	XI IPA 1
2	Akhmad Setiawan	XI IPA 1
3	Sri Wahyuni	XI IPA 1
4	Dian Indah Kusuma	XI IPA 1
5	Frida Handayani	XI IPA 1
6	Inestasya	XI IPA 1

⁹⁴Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, Ed.I (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h.55.



7	Muhammad Faisal	XI IPA 1
8	Hapsa	XI IPA 2
9	Muliani Arif	XI IPA 2
10	Muftiah Sukmaulidiyah	XI IPA 2
11	Ardewi	XI IPA 2
12	Putri Wulandari	XI IPA 2
13	Muh. Padli	XI IPA 2
14	Muhammad Aldi	XI IPA 2
15	Asrul	XI IPA 3
16	Nadriah	XI IPA 3
17	Fahyumi Badriah	XI IPA 3
18	Muh. Ishak	XI IPA 3
19	Nurfadina	XI IPA 3
20	Nurhalisah	XI IPA 3

21	Nurul Miftah	XI IPA 3
22	Winna Fitriana Kasman	XI IPS 1
23	Aisya Fira Amaliah	XI IPS 1
24	Gusman	XI IPS 1
25	Muh. Taqwa	XI IPS 1
26	Nurul Isma Asmawi	XI IPS 1
27	Hairani	XI IPS 1
28	Nurul Aeni	XI IPS 1
29	Agung Pratama	XI IPS 1
30	Ishaq. A	XI IPS 2
31	Muhammad Yusnar	XI IPS 2
32	Muh. Rifaldi	XI IPS 2
33	Rahma	XI IPS 2
34	Santy	XI IPS 2

35	Fiqha Afrianinda Nur	XI IPS 2
36	Muhammad Ali Marwan	XI IPS 2
37	Nur Aulia Putri	XI IPS 3
38	Setiawan	XI IPS 3
39	Amalia Putri	XI IPS 3
40	Jasri	XI IPS 3
41	Sulpiyang	XI IPS 3
42	Derita	XI IPS 3
43	Al-Mukarramah Halil	XI Bahasa
44	Fiqhi Anugrah	XI Bahasa
45	Jusria	XI Bahasa
45	Arfian	XI Bahasa
47	Wiwini Winarlin	XI Bahasa
48	Zulkarnain	XI Bahasa

49	Nur Inayah	XI Bahasa
50	Anri	XI Bahasa

Dari tabel tersebut, ada 50 peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Pamboang, Kabupaten Majene yang menjadi sampel penelitian, dari 50 peserta didik, jumlah siswa laki-laki 20 orang, Perempuan 30 orang dan semua peserta didik tersebut termasuk dalam data yang melengkapi peneliti butuhkan, diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

2) Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan skripsi, tesis, disertasi, peraturan perundang-undangan, dan lain-lain.⁹⁵ Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa buku-buku ilmiah jurnal, terakreditasi, tesis serta disertasi dan yang berhubungan dengan objek penelitian, serta guru pendidikan agama islam. Adapun yang dimaksud dipaparkan dalam Tabel.4 sebagai berikut:

⁹⁵Zainuddin Ali, “Metode Penelitian Hukum” (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h.106.

No	Nama guru PAI	Ket
1	Syahril. S.Ag	
2	Hasridah. S. Ag	
3	Hasmuddin. S.Pd.I	

Tabel.4 data Primer (Guru PAI)

Dari Tabel tersebut, ada 3 guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamboang, Kabupaten Majene. Bapak Hasmuddin adalah satu-satunya yang peneliti tempati melengkapi data penelitian, diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan beberapa pedoman instrumen dalam penelitian, hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Adapun instrumen penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

(1) Panduan observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung. Observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diteliti.⁹⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan melakukan pengamatan langsung objek yang akan diteliti.

⁹⁶Zuriah Nuzul, *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi....*, h. 173.

Alasan peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan observasi di antaranya untuk memperoleh data dari objek penelitian yang tidak bisa didapatkan melalui wawancara dan angket, kemudian dengan observasi peneliti dapat berbaur langsung dengan objek penelitian di lapangan, sehingga dengan observasi peneliti bisa melihat secara langsung keadaan yang sebenarnya di lapangan. Observasi yang dimaksud adalah mengamati dan melihat secara seksama bagaimana penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media suplemen pembelajaran pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang, untuk memudahkan penulis dalam melakukan observasi maka dibuatlah pedoman yang dipakai untuk mengamati apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun pedoman tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar Grup WhatsApp

(2) Pedoman wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para narasumber,⁹⁷ Wawancara digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari informasi tentang penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media suplemen pembelajaran di SMA Negeri 1 Pamboang. dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait sesuai dengan pedoman wawancara. Peneliti melakukan teknik wawancara dengan tujuan menggali informasi mendalam dari responden mengenai hal yang akan diamati dan sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Adapun yang dimaksud adalah berupa catatan-catatan pertanyaan yang digunakan dalam mengumpulkan data, alat tulis, kamera, alat perekam, laptop untuk mencatat data (dalam kondisi tertentu). Untuk memandu peneliti dalam menginterview informan maka terlebih dahulu dibuat pedoman wawancara agar wawancara dapat terfokus pada hal-hal yang dibutuhkan untuk mendapatkan data.

Wawancara peneliti bertindak sebagai pewawancara sekaligus sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Sedangkan responden adalah orang yang diwawancarai yang dimintai informasi oleh peneliti. Responden

⁹⁷Joko Subagyo, “Metode Penelitian “dalam Teori dan Praktek” (Cet IV, Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.39

yang di mintai wawancara diharapkan mengetahui data ataupun informasi serta data yang dibutuhkan oleh peneliti, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara sistematis, dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara terhadap responden. Wawancara akan dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada guru pendidikan Agama Islam maupun peserta didik untuk mendapatkan data tambahan yang diperlukan.

Alasan peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan wawancara di antaranya peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan di lapangan.

(3) Angket

Angket sering juga disebut sebagai kuesioner, kusioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang terkait.⁹⁸

Berdasarkan pemaparan tentang pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa angket atau kuesioner merupakan salah satu alat mengumpulkan data dalam penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden dengan tujuan memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Peneliti memilih teknik penyebaran angket dengan tujuan untuk memperoleh data dalam bentuk kuantitatif

⁹⁸Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*” (Edisi Revisi Vi) (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.151

khususnya dalam mengumpulkan data mengenai penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media suplemen pembelajaran di SMA Negeri 1 Pamboang. Sehingga dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket ini dapat membantu peneliti dalam mencari efektif atau tidak penggunaan WhatsApp sebagai media suplemen pembelajaran.

(4) Format catatan dokumentasi.

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya.⁹⁹ Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari data langsung dari tempat penelitian yang meliputi data yang relevan seperti buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan sebagainya. Tujuan dari dokumentasi adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk dimanfaatkan dalam menganalisis pembuktian data penelitian. Peneliti akan mencari dan menelusuri semua komponen yang berhubungan dengan data penelitian termasuk dokumen-dokumen yang ada. Oleh karena itu, untuk mengefektifkan dan mengefesienkan pencarian dan penelusuran dokumen, maka peneliti membuat pedoman dokumentasi agar penulis tertuntun dalam pencarian dan penelusuran tersebut. Adapun yang dimaksud dipaparkan dalam *hasil penelitian*.

⁹⁹Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274.

(5) Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil dalam penelitian selain dibutuhkan metode yang tepat, perlu juga memilih teknik dan pengumpulan data yang relevan agar hasil dari penelitiannya objektif.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *mixed method*, maka dalam pengumpulannya menggunakan teknik pengumpulan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Untuk kualitatif menggunakan wawancara, observasi, dan dokumen dalam pengumpulan datanya. sedangkan kuantitatif teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner.

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian dari peneliti. Dalam penelitian ini karena menggunakan pendekatan campuran (*mixed method*) maka analisis datanya pun ada dua, yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.¹⁰⁰

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga sudah dipahami oleh diri sendiri maupun

¹⁰⁰Zuriah Nuzul, "Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi" (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009), h.198.

orang lain.¹⁰¹ Analisis data kualitatif juga adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data dan memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, menempatkan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini sifatnya eksperimen, metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh, maka dalam penelitian ini pengaruh dijabarkan dalam artian efektifitas.

2. Analisis Data Kuantitatif

Prosedur yang sering dilakukan dalam analisis data ialah sebagai berikut:¹⁰²

1) Penyusunan Data

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan data:

1. Hanya memasukan data yang penting dan benar-benar dibutuhkan
2. Hanya memasukan data yang bersifat objektif
3. Hanya memasukan data yang autentik
4. Perlu dibedakan antara data informasi dengan kesan pribadi responden.

Penggunaan analisis data kuantitatif tersebut dilakukan setelah melakukan metode eksperimen, pembagian angket dan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS Statistics.

¹⁰¹Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2008), h.335.

¹⁰²Zuriah Nuzul, *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi...*, h.199.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan di paparkan data penelitian proses penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media suplemen pembelajaran pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus pada penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media suplemen pembelajaran di SMA Negeri 1 Pamboang, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Berdasarkan beberapa tahap dalam penelitian seperti hasil observasi, dokumentasi, wawancara dan yang berhubungan dengan fokus penelitian mendapat tanggapan dan respon positif, hal ini dibuktikan dengan penggunaan aplikasi WhatsApp dan efektifnya sebagai media suplemen pembelajaran, adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Proses penggunaan aplikasi WhatsApp pada peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang.

Guru pendidikan Agama Islam dan peserta didik sama-sama menggunakan dan memanfaatkan aplikasi WhatsApp, dalam penggunaan WhatsApp sebagai media suplemen belajar ada tiga poin pokok yaitu:

- 1). Percakapan yaitu guru pendidikan Agama Islam mengirim pesan ke peserta didik dan peserta didik mengirim pesan ke guru pendidikan Agama Islam.

- 2). Mempertanyakan yaitu dari peserta didik ke guru pendidikan Agama Islam.
- 3). Mengintruksikan yaitu dari guru pendidikan Agama Islam ke peserta didik.

Dari 3 poin diatas ditarik kesimpulan bahwa penggunaan aplikasi WhatsApp memiliki peran maupun fungsi sebagai berikut: 1) *Intensive* yaitu sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal, 2) *Direct Question* ialah pertanyaan langsung, menurut Thomas S. Kane dalam *the new oxford guide to writing* menyebutkan bahwa direct question/pertanyaan langsung selalu ditandai dengan salah satu atau beberapa kombinasi tanda sebagai berikut: adanya intonasi suara naik, adanya auxiliary verb sebelum subjek dan adanya pronoun atau adverb yang bersifat interrogative seperti *who, why, what, when, how* dan lainnya, 3). Intitusi pembelajaran/pendidikan ialah tempat berlangsungnya proses pendidikan dan tujuan mengubah tingkah laku individu kearah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan.

Adapun dari tiga poin di atas dibuktikan dalam uraian hasil penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media suplemen pembelajaran pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang, adapun uraian yang di maksud adalah:

1. Tanggal 30 November 2019.

Pembahasan dalam poin ini, guru pendidikan Agama Islam mengintruksikan dan menyampaikan untuk mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada hari senin, tanggal 02 Desember 2019 mengenai ulangan semester, Adapun isi pesan dari guru pendidikan Agama Islam adalah soal-soal yang akan masuk dalam ulangan semester

nantinya adalah bab 4, 5, dan 6 dengan rincian terfokus pada beberapa poin, 1) Lingkup pengertian khutbah, tabligh dan dakwah. 2) syarat pelaksanaan dan rukun khutbah tabligh dan dakwah. 3) Urgensi ketaatan dalam kehidupan bermasyarakat. 4) Masa kejayaan Islam yang meliputi: a) periodisasi sejarah Islam. b) faktor-faktor kejayaan Islam. c) tokoh-tokoh masa kejayaan islam.

Intruksi maupun penyampaian ini ada respon dari peserta didik itu sendiri di antaranya membalas dengan ucapanan Wa'alaikumussalam, iya pak, siap pak, dan juga ada yang mempertanyakan dari bab 6 itu sendiri. Adapun balasan dari bapak Hasmuddin selaku guru pendidikan Agama Islam ialah dengan mengatakan untuk saat ini fokuskan untuk belajar, keluar dari zona nyaman dan harus punya target, sedangkan dari pertanyaan tentang bab 6 guru pendidikan Agama Islam menjawab dengan insya Allah pertanyaan yang akan muncul cukup mudah soalnya hanya meminta pendapat peserta didik saja.

2. Tanggal 01 Desember 2019.

Guru pendidikan Agama Islam mengirim pesan kepada peserta didik bahwa mengikuti ulangan semester jangan lupa siapkan fisik maupun mental agar nantinya urusannya lancar, guru pendidikan Agama Islam memberikan sikap positif kepada peserta didik yang merupakan sebuah penguatan.

Balasan dari peserta didik yaitu dengan respon yang baik pula, adapun balasan yaitu dia meng-Aamiinkan dan ucapan insya Allah, dari motivasi yang di sampaikan oleh guru pendidikan Agama Islam.

3. Tanggal 02 Desember 2019.

Guru pendidikan Agama Islam memberi kabar kepada peserta didik bahwa tahap pemeriksaan hasil ulangan semester telah selesai, pada pertemuan sebelumnya adalah masa ujian semester.

Respon dari peserta didik ialah dengan menanyakan tentang hasil, yang dimaksud dalam hal ini ialah mengenai memuaskan hasil dari apa pekerjaannya, remedial, keyakinan lulus dari standar kelulusan nilai dalam ulangan semester pendidikan Agama Islam, sehingga penyampaian ulangan semester selanjutnya mereka memiliki motivasi dan semangat yang menggebu meski pada percakapan itu ada yang pesimis dengan ulangan semester berikutnya, mata pelajaran yang dirasakan susah seperti mata pelajaran matematika, fisika maupun kimia dan juga mata pelajaran lainnya.

Tentunya tidak terlupakan semangat, do'a dan harapan dari guru pendidikan Agama Islam untuk tetap menjalankan aktivitas yang positif kepada para peserta didiknya agar pelaksanaan ulangan semester itu berlangsung sesuai yang diharapkan.

4. Tanggal 03 Desember 2019.

Selesainya pemeriksaan hasil ulangan semester mata pelajaran pendidikan Agama Islam salah seorang peserta didik bertanya kepada guru pendidikan agama Islam tentang tempat mengambil hasil ulangan semester tersebut.

Dari guru pendidikan Agama Islam sendiri merespon terkait dengan apa yang dipertanyakan oleh salah seorang peserta didik tentang tempat menerima hasil ulangan tersebut. Jawaban guru insya Allah nilai ujian semester diterima di ruangan guru.

5. Tanggal 05 Desember 2019.

Ulangan semester telah selesai, guru pendidikan Agama Islam menanyakan kabar dan juga hasil ulangan semester dari para peserta didik yang telah selesai diperiksa dari hasil ulangan tersebut.

Peserta didik menanggapi apa yang guru pendidikan Agama Islam sampaikan dan ditanggapi dengan sopan, para peserta didik bahwa hasil dari ulangan semester mereka banyak yang memuaskan

6. Tanggal 10 Desember 2019.

Tahap ujian semester dan juga tahap pemeriksaan hasil ulangan tersebut selesainya, guru pendidikan Agama Islam mengirim pesan ke peserta didik menanyakan kelas apa yang tidak menerima hasil ulangan semester.?

Ulangan semesterpun bisa menjadi hal yang sangat menegangkan bagi para peserta didik karna itu adalah salah satu cara untuk mengetahui seberapa mampu kita dalam pelajaran itu dan dari apa yang peserta didik sampaikan bahwa Alhamdulillah ulangan semester tahun ini tidak remedial.

7. Tanggal 27 Desember 2019.

Masa libur adalah suatu masa dimana peserta didik meluangkan waktu yang bebas dari pekerjaan ataupun dunia sekolah, dimasa liburpun guru pendidikan Agama Islam mengirim pesan ke peserta didik dengan pernyataan tentang apakah masih betah liburannya.

Tanggapan dari peserta didik mengenai apa yang disampaikan oleh guru pendidikan Agama Islam dengan mengatakan masih betah dan juga ada yang mengatakan ingin cepat-cepat masuk sekolah, dalam pembahasan lainnya peserta

didik menanyakan tanggal awal sekolah, dengan jawaban dari guru pendidikan Agama Islam yaitu memanfaatkan saja liburan satu tahun ini dengan nada bercanda kalau ada yang mau ke Eropa silahkan, dan yang pastinya tanggal 6 tetap masuk sekolah.

8. Tanggal 8 Januari 2020.

Liburan telah usai dan harus kembali ke aktivitas sebagai anak sekolah dan pembahasan ini guru pendidikan Agama Islam menyampaikan pesan ke peserta didik mengenai tugas yang diberikan.

Beberapa peserta didik menanggapi apa yang disampaikan oleh guru pendidikan Agama Islam dengan membalas Waalaikumsalam, dan juga kata iya Pak, guru pendidikan Agama Islam kembali mengatakan lupakan kenangan liburan silahkan *move on* untuk kembali belajar seperti biasanya, dengan dibalas kembali salah satu peserta didik dengan mengatakan siap.

2. Efektivitas penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media suplemen pembelajaran pada peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang.

Peneliti melakukan pengukuran dengan metode kuantitatif dengan membagikan angket yang berkaitan dengan media suplemen pembelajaran pendidikan Agama Islam dan aplikasi WhatsApp dengan masing masing jumlah soal 8 (delapan) dan 9 (sembilan).

Adapun dalam pilihan itu, ada 4 pilihan jawaban yaitu a.selalu b.sering c.kadang-kadang dan d.tidak pernah, dengan bobot nilai selalu: 4 sering: 3 kadang-kadang: 2 dan tidak pernah:1, yang diolah dengan menggunakan aplikasi spss, dengan bahan hasil jawaban peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Aplikasi WhatsApp

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835 ^a	.697	.684	2.245

a. Predictors: (Constant), Variabel X

Tabel di atas diketahui nilai R Square sebesar .697. nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh penggunaan WhatsApp sebagai media suplemen pembelajaran adalah .697

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	278.164	1	278.164	55.195	.000 ^a
	Residual	120.951	24	5.040		
	Total	399.115	25			

a. Predictors: (Constant), Variabel X

b. Dependent Variable: Variabel Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.819	3.200		-.568	.575
	Variabel X	.994	.134	.835	7.429	.000

a. Dependent Variable: Variabel Y

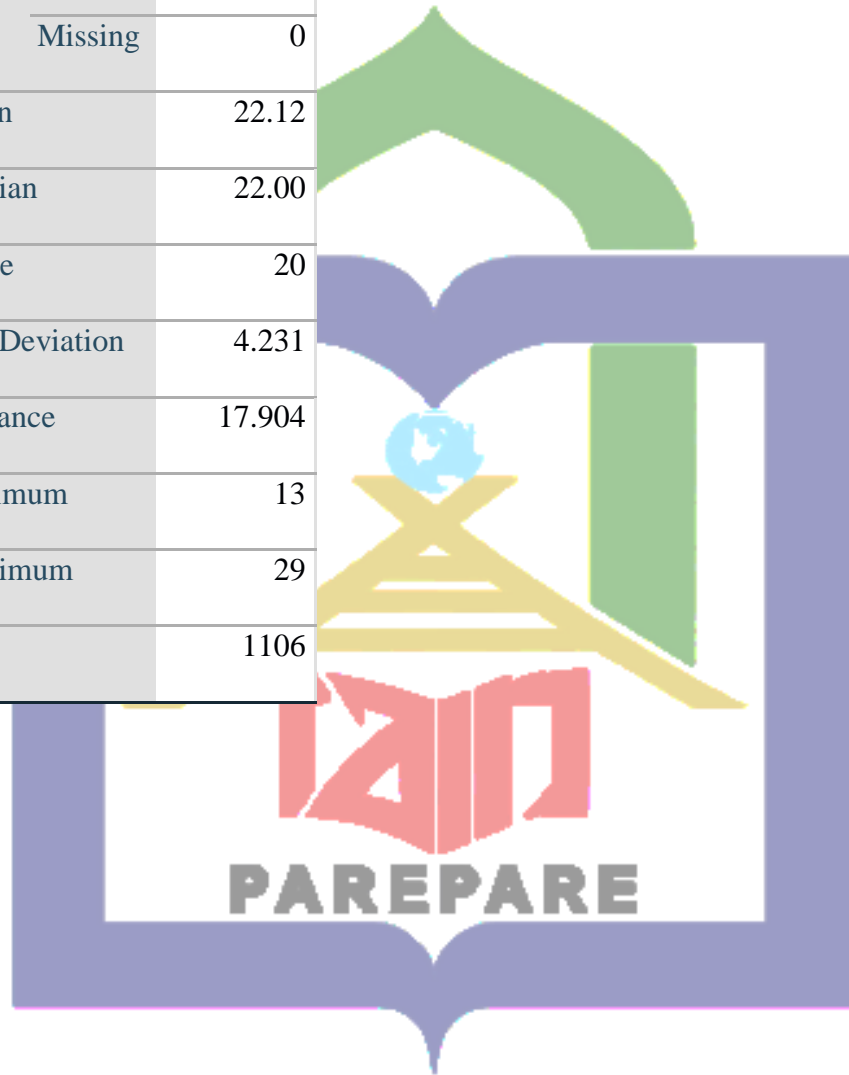
Berdasarkan Tabel di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) ,000 lebih kecil dari probalits 0,05, sehingga disimpulkan bahwa H0 ditolak da Ha diterima, yang berarti bahwa ada efektif penggunaan WhatsApp sebagai media suplemen pembelajaran.

Berdasarkan data variabel X mengenai penggunaan aplikasi WhatsApp menunjukkan bahwa skor variabel X berada antara 10 sampai dengan 50 rata-rata sebesar 22.12, median 22.00, modus 20, standar deviasi 4.231 dan varians sebesar 17.904. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Table berikut:

Frekuensi Rangkuman Hasil Statistik

Statistics

		Variabel
		X
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		22.12
Median		22.00
Mode		20
Std. Deviation		4.231
Variance		17.904
Minimum		13
Maximum		29
Sum		1106



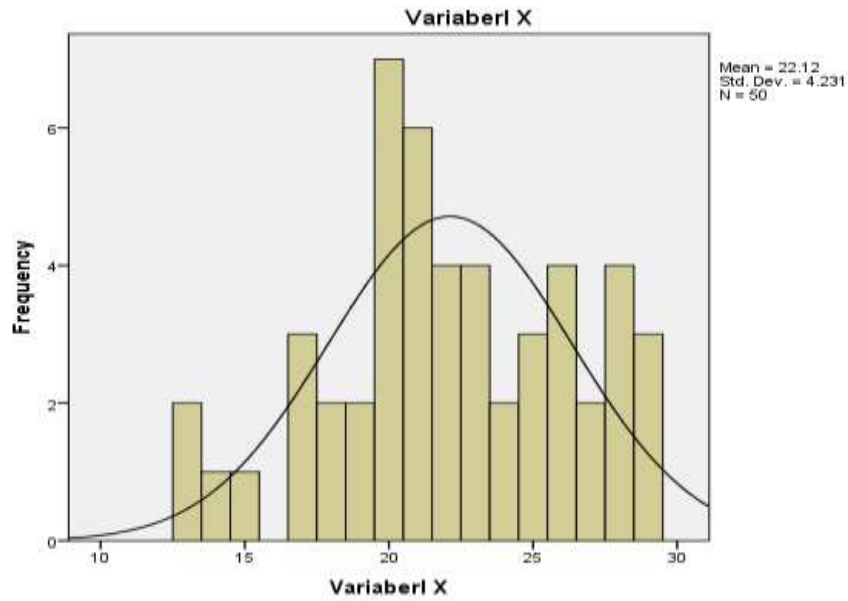
Distribusi frekuensi skor variabel X

Variabel X

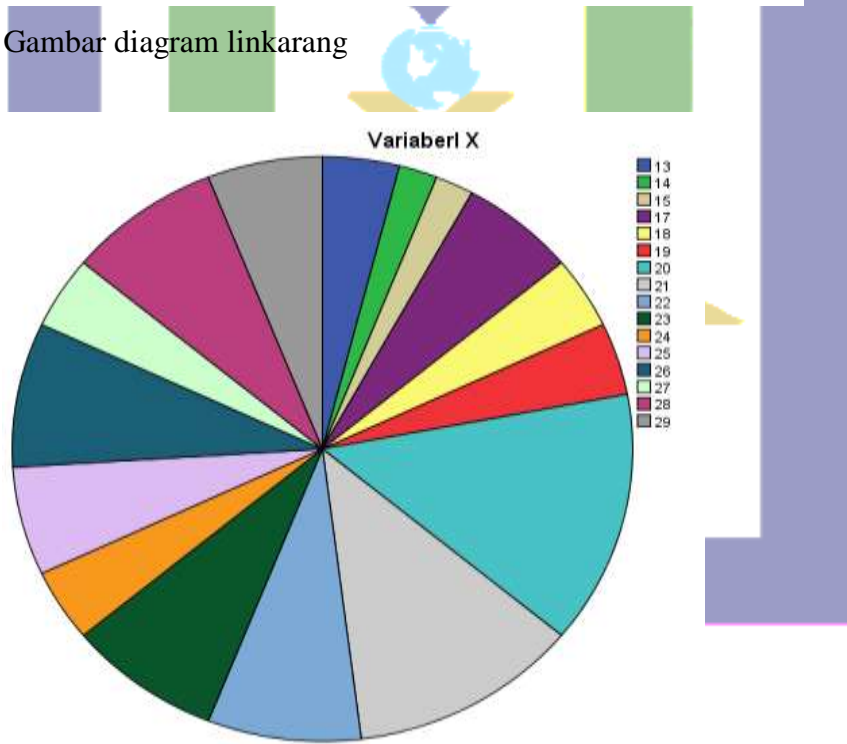
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 13	2	4.0	4.0	4.0
14	1	2.0	2.0	6.0
15	1	2.0	2.0	8.0
17	3	6.0	6.0	14.0
18	2	4.0	4.0	18.0
19	2	4.0	4.0	22.0
20	7	14.0	14.0	36.0
21	6	12.0	12.0	48.0
22	4	8.0	8.0	56.0
23	4	8.0	8.0	64.0
24	2	4.0	4.0	68.0
25	3	6.0	6.0	74.0
26	4	8.0	8.0	82.0
27	2	4.0	4.0	86.0
28	4	8.0	8.0	94.0
29	3	6.0	6.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Untuk mempermudah penafsiran data penggunaan aplikasi WhatsApp, maka dapat di gambarkan dalam bentuk grafik Histogram, sebagai berikut:

Gambar diagram batang



Gambar diagram linkaran



Statistics

		Variabel1	Variabel
		X	Y
N	Valid	50	50
	Missing	0	0
Mean		22.12	20.46
Median		22.00	20.00
Mode		20	19
Std. Deviation		4.231	4.353
Variance		17.904	18.947
Minimum		13	10
Maximum		29	28
Sum		1106	1023

PAREPARE

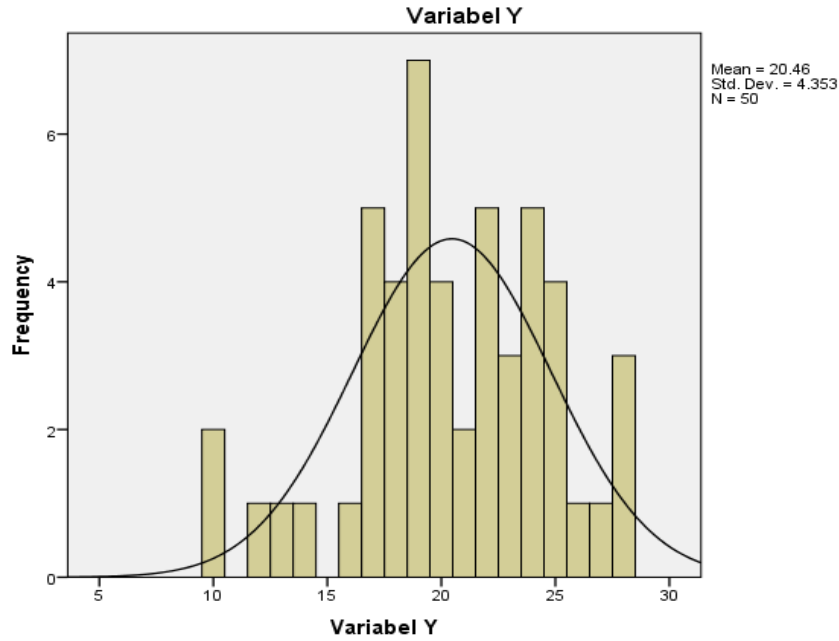
Sedangkan distribusi frekuensi skor variabel Y

Variabel Y

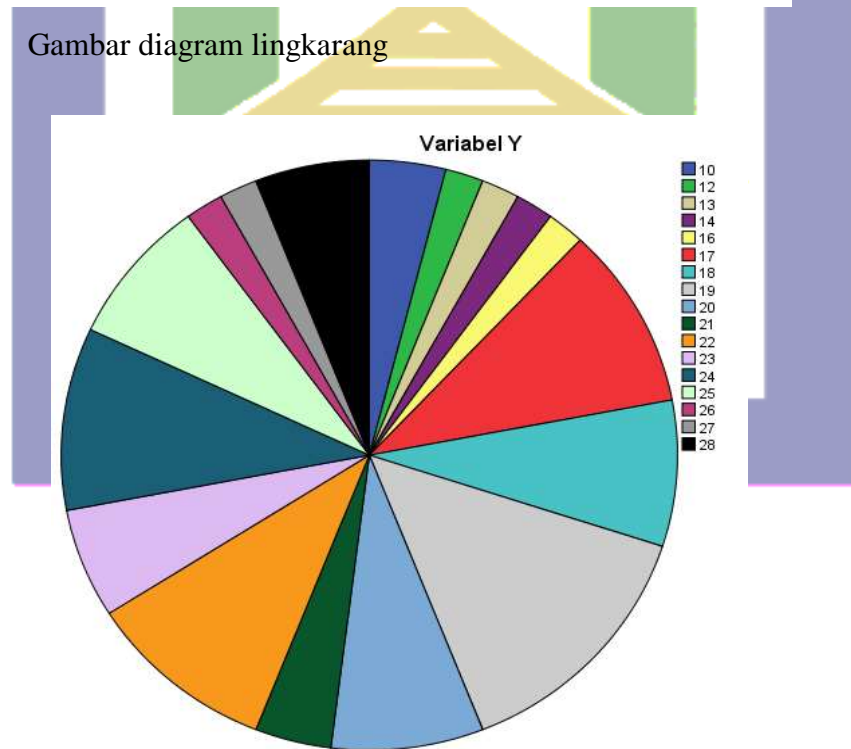
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	2	4.0	4.0	4.0
	12	1	2.0	2.0	6.0
	13	1	2.0	2.0	8.0
	14	1	2.0	2.0	10.0
	16	1	2.0	2.0	12.0
	17	5	10.0	10.0	22.0
	18	4	8.0	8.0	30.0
	19	7	14.0	14.0	44.0
	20	4	8.0	8.0	52.0
	21	2	4.0	4.0	56.0
	22	5	10.0	10.0	66.0
	23	3	6.0	6.0	72.0
	24	5	10.0	10.0	82.0
	25	4	8.0	8.0	90.0
	26	1	2.0	2.0	92.0
	27	1	2.0	2.0	94.0
	28	3	6.0	6.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Untuk mempermudah penafsiran data penggunaan aplikasi WhatsApp dapat dilihat dalam bentuk histogram, sebagai berikut:

Gambar diagram batang



Gambar diagram lingkaran



Selanjutnya penelitian ini di sajikan pula uji validitas dan uji reabilitas instrument, adapun hasil uji validas dan reabilitas peneliti menggunakan aplikasi SPSS statistic. Uji validitas ini dilakukan untuk menunjukkan tingkat kevalidan suatu instiment, sebuah instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Adapun hasil uji vaiditas tersebut sebagai berikut:

Uji Validitas Data Variabel X

Correlations

		1	2	3	4	5	6	7	8	Jumlah
1	Pearson	1	.053	.161	.286	.401*	.200	.164	.291*	.524**
	Correlation				*	*				
	Sig. (2-tailed)		.717	.263	.044	.004	.164	.254	.040	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
2	Pearson	.053	1	.163	-	.153	.049	.005	.152	.234
	Correlation				.054					
	Sig. (2-tailed)	.717		.257	.710	.290	.735	.974	.293	.102
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
3	Pearson	.161	.163	1	.417	.292*	.280*	.246	.302*	.554**
	Correlation				**					
	Sig. (2-tailed)	.263	.257		.003	.040	.049	.086	.033	.000

	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
4	Pearson	.286	-.054	.417	1	.467*	.487*	.327*	.267	.655**
	Correlation	*		**		*	*			
	Sig. (2-tailed)	.044	.710	.003		.001	.000	.020	.061	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
5	Pearson	.401	.153	.292	.467	1	.532*	.322*	.628*	.794**
	Correlation	**		*	**		*		*	
	Sig. (2-tailed)	.004	.290	.040	.001		.000	.022	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
6	Pearson	.200	.049	.280	.487	.532*	1	.209	.655*	.719**
	Correlation			*	**	*			*	
	Sig. (2-tailed)	.164	.735	.049	.000	.000		.146	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
7	Pearson	.164	.005	.246	.327	.322*	.209	1	.425*	.583**
	Correlation				*				*	
	Sig. (2-tailed)	.254	.974	.086	.020	.022	.146		.002	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50

8	Pearson	.291	.152	.302	.267	.628*	.655*	.425*	1	.789**
	Correlation	*		*		*	*	*		
	Sig. (2-tailed)	.040	.293	.033	.061	.000	.000	.002		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Jumlah	Pearson	.524	.234	.554	.655	.794*	.719*	.583*	.789*	1
	Correlation	**		**	**	*	*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.102	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Variabel Y
Correlations

		9	10	11	12	13	14	15	Skor Total
9	Pearson Correlation	1	.450 **	.365 **	.130	.374 **	.359 *	.391 **	.662**
	Sig. (2-tailed)		.001	.009	.369	.008	.010	.005	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
10	Pearson Correlation	.45 0**	1	.479 **	.373 **	.286 *	.465 **	.153	.701**
	Sig. (2-tailed)	.00 1		.000	.008	.044	.001	.290	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
11	Pearson Correlation	.36 5**	.479 **	1	.202	.420 **	.431 **	.151	.679**
	Sig. (2-tailed)	.00 9	.000		.160	.002	.002	.295	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
12	Pearson Correlation	.13 0	.373 **	.202	1	.447 **	.306 *	.322 *	.560**
	Sig. (2-tailed)	.36 9	.008	.160		.001	.031	.023	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50

13	Pearson Correlation	.374**	.286*	.420**	.447**	1	.380**	.408**	.724**
	Sig. (2-tailed)	.008	.044	.002	.001		.006	.003	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
14	Pearson Correlation	.359*	.465**	.431**	.306*	.380**	1	.403**	.720**
	Sig. (2-tailed)	.010	.001	.002	.031	.006		.004	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
15	Pearson Correlation	.391**	.153	.151	.322*	.408**	.403**	1	.592**
	Sig. (2-tailed)	.005	.290	.295	.023	.003	.004		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
Skor Total	Pearson Correlation	.662**	.701**	.679**	.560**	.724**	.720**	.592**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Setelah melakukan uji validitas variabel X dan Y berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen yang valid sebanyak 15 item.

Setelah mengetahui hasil dari uji validitas maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas instrument. Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karna instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Uji reliabilitas jika nilai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} maka item instrumen dinyatakan reliabel dan konsisten, sebaliknya jika nilai R_{hitung} lebih kecil dari R_{tabel} maka item instrumen dinyatakan tidak reliabel dan konsisten. Analisis reliabilitas menggunakan pengujian dengan rumus *alfa cronbach* yang perhitungannya menggunakan *IBM SPSS Statistik*.



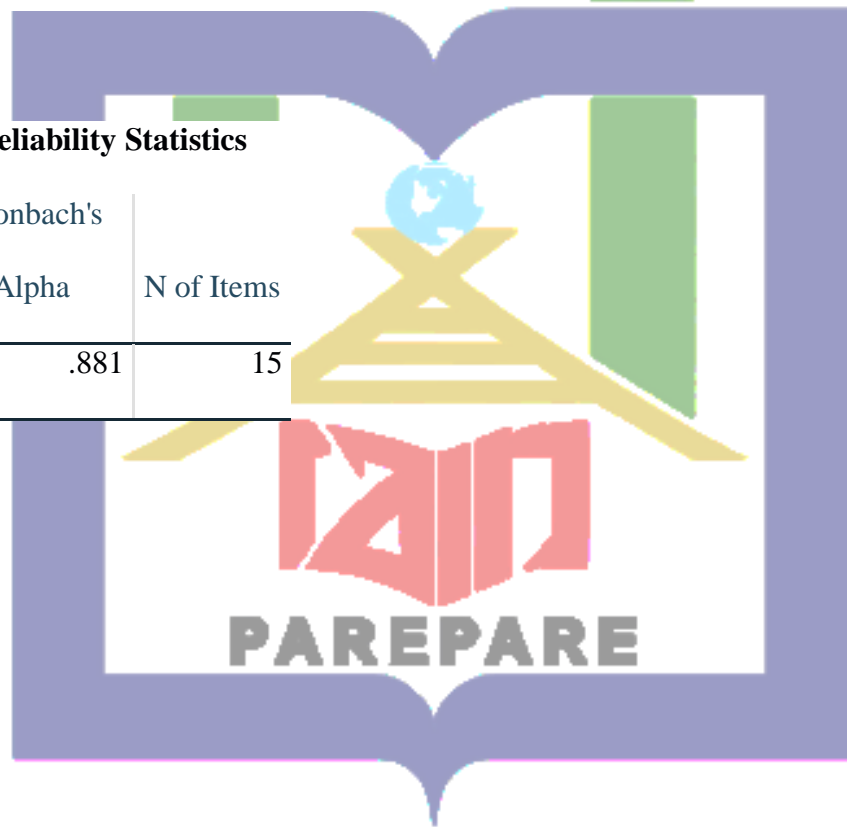
*Uji Reliabilitas Data***Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.881	15



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	39.80	61.714	.358	.881
2	38.84	65.688	.138	.886
3	38.96	61.100	.487	.876
4	40.28	59.757	.555	.873
5	40.06	56.833	.655	.868
6	40.26	57.788	.614	.870
7	40.34	57.943	.552	.873
8	39.98	56.020	.702	.866
9	39.36	59.133	.547	.873
19	39.58	55.147	.699	.865
11	40.28	57.553	.556	.873
12	39.10	61.806	.458	.877
13	39.96	56.366	.589	.871
14	39.76	58.227	.576	.872
15	39.56	59.762	.478	.876

Correlations

		X	Y
X	Pearson	1	.822**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Y	Pearson	.822**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level

(2-tailed).

Berdasarkan uji reabilitas instrumen yang dilakukan dengan menggunakan rumus *alfa cronbach* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistik*, diperoleh nilai sebesar 0,876, karna $R_{hitung} 0,876 > R_{tabel} 0,279$ maka instrumen reliabel, dapat di simpulkan bahwa penggunaan media aplikasi WhatsApp adalah reliabel dan konsisten.

3. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Aplikasi WhatsApp pada Peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang.

Proses penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media suplemen pembelajaran pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang, tentunya ada dampak pada penggunaan WhatsApp tersebut, baik itu dampak positif maupun negatif, untuk memudahkan peneliti dalam menentukan apa dampak pada penggunaan WhatsApp tersebut, maka peneliti melakukan wawancara dalam bentuk pertanyaan kepada peserta didik, adapun hasil wawancara dalam bentuk pertanyaan kepada peserta didik dengan pertanyaan yang sama, adapun pertanyaannya adalah bagaimana pendapat anda dalam penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media suplemen pembelajaran?

Adapun jawaban dari peserta didik di paparkan sebagai berikut:

1. Fitrah Angraeni

Pada dasarnya aplikasi whasAapp memang baik, tapi boros di kuota. jadi, kebanyakan orang menggunakan aplikasi facebook atau massager. Tapi lebih bagus digunakan WhasAapp untuk segala keperluan karna WhasAapp, juga bersifat pribadi tidak seperti facebook yang bisa masuk akun lain dan mudah di hack.

2. Akhmad Setiawan

Pada intinya WhasAapp sangatlah efektif pada jenjang SMA karna memudahkan mendapat suplemen pembelajaran dari guru dan bias memudahkan percakapan sesama teman dan guru sekaligus menjalin tali silaturahmi antar guru dan peserta didik.

3. Sri Wahyuni

Sebaiknya aplikasi WhatsApp diterapkan pada semua teman-teman di lingkungan sekolah dan juga guru, agar guru dan peserta didik dapat saling memberi suplemen pembelajaran tapi gunakan WhatsApp dengan baik.

4. Dian Indah Kusuma

Pemanfaatan aplikasi WhatsApp dengan dibuatnya grup belajar (study room) sangat membantu saya untuk bertukar pendapat dengan bapak/ibu guru di sekolah apalagi dilihat dari generasi kita sekarang ini sangat jarang atau bahkan tidak pernah jauh dari yang namanya Hp sehingga dengan dibuatnya grup tersebut sangat membantu dimanapun kami berada.

5. Frida Handayani

Untuk semua orang disarankan menggunakan aplikasi WhatsApp tersebut supaya kita lebih mudah dalam melakukan percakapan, saling berbagi suplemen pembelajaran di dalam grup tersebut, tetapi jika kita tidak punya data sebaiknya teman yang punya data bias berbagi di massager saja.

6. Inestazya

Lebih baik aplikasi WhatsApp digunakan saja, agar bisa dan cepat mengetahui segala suplemen pembelajaran.

7. Muhammad Faisal

Aplikasi WhatsApp memang bagus, tetapi masih ada aplikasi media sosial yang lebih bagus kalau bisa WhatsApp menyediakan fitur yang lebih menarik biar lebih wow.

8. Hafsa

Sebaiknya aplikasi WhatsApp diterapkan dalam semua peserta didik dan guru untuk saling memberi suplemen pembelajaran dalam sebuah hal yang baik.

9. Muliani Arif

Pada dasarnya WhatsApp sangat bermanfaat bagi semua kalangan, terutama pelajaran saya, harap grup pembelajaran harus selalu aktif.

10. Muftia Sukmaulydiah

Saran saya grup belajar jangan pernah sunyi agar selalu terjalin tali-silaturahmi antar guru dan peserta didik.

11. Ardewi

Aplikasi WhatsApp memang membantu dalam proses pembelajaran dan melakukan percakapan tetapi aplikasi WhatsApp dapat kalah dengan aplikasi lain yang tidak memerlukan kuota internet.

12. Putri Wulandari

Sebaiknya aplikasi WhatsApp diterapkan di lingkungan sekolah, agar peserta didik lebih mudah mendapatkan suplemen pembelajaran dari guru ataupun teman-teman.

13. Muh. Padli

Aplikasi WhatsApp ini membantu dalam kegiatan pembelajaran, tetapi menurutku masih ada aplikasi yang lebih efektif untuk membuat grup study room yang lebih baik seperti massager karna dapat diakses tanpa memiliki kouta internet.

14. Muhammad Aldi

Dengan WhatsApp kita bisa mengetahui banyak suplemen pembelajaran dari dalam maupun dari luar, untuk itu marilah tumbuhkan kebijakan dalam memilah-milah suplemen pembelajaran, karena seperti yang kita ketahui saat ini perkembangan zaman sangat amat mudah mengubah dunia sehingga suplemen pembelajaran dapat menyebar dengan cepat tetapi terkadang kita juga perlu kesadaran dan kebijakan dalam memakainnya cenderunglah membagikan hal-hal positif dan memanfaatkan WhatsApp selayaknya.

15. Asrul

Saya menyimpulkan bahwa aplikasi WhatsApp sangat berguna dan bermanfaat tapi yang sering jadi masalah dalam penggunaan WhatsApp adalah kouta yang sering habis serta biaya untuk membeli kuota tidak ada tapi itu semua yang di aplikasi WhatsApp mantap dan MasyaAllah.

16. Fahyumi Badriah

Menurut saya dengan adanya WhatsApp, kita lebih mudah dalam percakapan untuk saling memberi suplemen pembelajaran dan dengan adanya grup WhatsApp sebenarnya bagus tapi lebih bagus jika kita juga membuat grup pembelajaran di facebook, mengapa? Karna jika di WhatsApp tidak semua peserta didik bisa online karna tidak memiliki kuota internet sedangkan di facebook orang bisa online walaupun tak punya kuota internet.

17. Muh. Ishak

Kesimpulan yang dapat saya sampaikan tentang aplikasi WhatsApp yaitu WhatsApp bisa memberikan pelajaran bagi kita dan WhatsApp juga bagus untuk kita gunakan baik untuk berkabar maupun video call, WhatsApp juga bagus digunakan untuk pembelajaran kita.

18. Nurfadina

Menurut saya aplikasi WhatsApp sangat bagus digunakan untuk membuat grup belajar agar peserta didik lebih mudah lagi mendapatkan suplemen pembelajaran dari siapapun yang ada di grup.

19. Nurhalisah

Menurut saya WhatsApp sangat membantu untuk melakukan percakapan dengan guru maupun teman-teman tetapi akan terkendala jika kita kehabisan kuota atau yang tidak memiliki

WhatsApp, ada baiknya WhatsApp berinovasi untuk menangani masalah tersebut agar WhatsApp bisa dinikmati semua orang.

20. Nurul Miftah

WhatsApp sebaiknya harus di aktifkan keseluruh warga SMA Negeri 1 Pamboang.

21. Winna Fitriana Kasman

Saran saya grup WhatsApp ini dapat mempermudah saya untuk mendapat suplemen pembelajaran penting dari teman-teman atau guru.

22. Gusman

Grup WhatsApp membuat para pelajar mudah mendapatkan suplemen pembelajaran yang banyak menguntungkan para pengguna WhatsApp.

23. Aisya Fira Amalia

Dapat disimpulkan bahwa aplikasi WhatsApp pada dasarnya membantu kita mendapat suplemen pembelajaran dan saling menukar pendapat dalam sebuah masalah seperti masalah di sekolah, keluarga dan teman-teman. Saran saya, lebih baik kita menggunakan whatsapp dengan seadanya dan tidak menyalah gunakan dalam tindakan kejahatan.

24. Muh. Taqwa

Tidak semua peserta didik bisa menggunakan whatsapp karena kendala kuota dan peserta didik yang lain yang tidak memiliki android, peserta didik yang kurang mampu membeli kuota.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam bentuk pertanyaan mengenai penggunaan aplikasi WhatsApp pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang, maka ditarik kesimpulan mengenai dampak positif dan negatif penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media suplemen pembelajaran ialah sebagai berikut:

1). Dampak Positif:

- (1) Memudahkan pertukaran dan mengirim suplemen pembelajaran.
- (2) Cepat mengetahui suplemen pembelajaran dari guru dan teman sekelas.
- (3) Lebih bersifat pribadi.

2). Dampak Negatif

- (1) Jarang berinteraksi langsung dengan orang lain.
- (2) Tertinggal dan terlupakannya bahasa formal.
- (3) Membagikan yang bukan termasuk suplemen pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian mengenai penggunaan aplikasi WhatsApp dapat disimpulkan bahwa:

- a. Proses penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media suplemen pembelajaran pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang, dalam proses pemanfaatannya guru pendidikan Agama Islam dan juga peserta didik sama-sama menggunakan aplikasi WhatsApp, ada tiga poin pokok dalam proses penggunaan dan juga pemanfaatan tersebut, antara lain sebagai berikut:
 1. intensive yaitu guru pendidikan Agama Islam ke peserta didik dan juga peserta didik ke guru pendidikan Agama Islam.
 2. Direct Question yaitu peserta didik ke guru pendidikan Agama Islam.
 3. Institusi pembelajaran yaitu guru pendidikan Agama Islam ke peserta didik.
- b. Efektifitas penggunaan Aplikasi WhatsApp pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang ialah Aplikasi WhatsApp tersebut Efektif digunakan sebagai media suplemen pembelajaran pada peserta didik berdasarkan uji hypotesis yang dilakukan dengan menggunakan rumus *alfa*

cronbach dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistik*, diperoleh nilai sebesar 0,876, karna $R_{hitung} 0,876 > R_{tabel} 0,279$

c. Dampak positif dan negatif penggunaan aplikasi WhatsApp pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang.

1). Dampak Positif:

- (1) Memudahkan pertukaran dan mengirim suplemen pembelajaran.
- (2) Cepat mengetahui suplemen pembelajaran dari guru dan teman sekelas.
- (3) Lebih bersifat pribadi.

2). Dampak Negatif

- (4) Jarang berinteraksi langsung dengan orang lain.
- (5) Tertinggal dan terlupakannya bahasa formal.
- (6) Membagikan yang bukan termasuk suplemen pembelajaran.

D. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian serta analisis yang ada, peneliti memberikan saran yang dapat dipertimbangkan dalam penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media suplemen pembelajaran sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang menunjang sebuah pembelajaran ialah dengan kehadiran teknologi, dengan kehadirannya teknologi khususnya aplikasi WhatsApp. Pendidik dan peserta didik bisa sama-sama menggunakan dan menjadikannya sebagai media suplemen pembelajaran.

- b. Pendidik memegang peranan penting dalam aktualisasi dalam proses pembelajaran. Fungsi dan kedudukan pengajar dari dalam kelas tidak sepenuhnya dapat diganti oleh media lain seperti internet dan lain-lainnya, akan tetapi sangat menunjang sebuah proses pembelajaran apabila dalam penggunaan sebuah teknologi tidak disalah gunakan.
- c. Meski dalam penggunaan sebuah teknologi sangat menunjang dalam proses pembelajaran akan tetapi yang bertanggungjawab dalam hal ini seperti kepala sekolah dan para pendidik lainnya, tidak sepenuhnya dapat diterapkan di semua kalangan peserta didik, itu dikarenakan peserta didik atau pengguna lainnya masih dibatasi oleh status materi atau ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- A Andjani, dkk (2018) "Penggunaan Media Komunikasi WhatsApp terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan" *Jurnal Komunikatio* Volume 4 Nomor 1.
- Adri Muhammad (2017) "*Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Pembelajaran*" (Komunitas Elearning Ilmu Komputer)
- Ahmad Sukrillah, dkk. (2017) "*Pemanfaatan Media Sosial Melalui Whatsapp Group Fei Sebagai Sarana Komunikasi.*" *Jurnal Komunikatio*.
- Ahmad Saefulloh (2018) "*Penggunaan Aplikasi Whatsapp sebagai Metode Pembelajaran di SMP IT Nurul Ilmi Jambi*" *Jurnal An-Nahdhah*.
- A. Muri Yusuf, (2016) "*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*". Prenada Media
- A. Pribadi Benny (2017) "*Media & Teknologi dalam Pembelajaran*" Jakarta: Kencana.
- Arsyad Azhar (2012) "*Media Pembelajaran*" Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Bagong Suyanto dan Sutinah (2007), *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Baskoro Hadi (2015) "*Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp pada Pembelajaran Berbasis Blended Learning di SMK Negeri 1 Sragen*" *Teknodina*.
- Beldarrain Yoany (2006) "*Distance Education Trends: Integrating New Technologies To Foster Student Interaction And Collaboration*" *Distance Education*.
- Binanto Iwan (2010) "*Multimedia Digital*" Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Cangara Hafied (2009) "*Pengantar Ilmu Komunikasi*" Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, J.W, (2013) "*Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*" Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Daryanto (2013) "*Menyusun Modul: Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*" Yogyakarta: Gava Media.
- Dian Patria Alan Huda, (2017) *Jurnal, Motivasi Penggunaan Emoji pada Whatsapp dan Kepuasan dalam Penyampaian Pesan* Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Dokumentasi SMA Negeri 1 Pamboang
- Guslinda "*Media Pembelajaran Anak Usia Dini*" (Surabaya: Cv. Jakad Publishing, 2018)
- Huda Alan Patria Dian (2017) "*Jurnal, Motivasi Penggunaan Emoji pada Whatsapp dan Kepuasan dalam Penyampaian*" Universitas Sebelas Maret Surakarta

- Husain Chaidar (2014) *“Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan”* Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan.
- Hidayat Andi (2018) *“Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial”* Jurnal Fenomena.
- Iriantara Yosol (2014) *“Komunikasi Pembelajaran”* Bandung: PT. Rosdakarya
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2016) *“Strategi Pembelajaran Bahasa”* PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Jamaluddin (2016) *“Manfaat Media Komunikasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran”* At-Tabligh.
- Jalinus Nizwardi & Ambiyar (2016) *“Media dan Sumber Pembelajaran”* Jakarta: Kencana.
- Joko Subagyo (2004) *“Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek”*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Jumiatmoko (2016) *“Whatsapp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab”* Wahana Akademika, STIT Madina Sragen.
- Lathifah Aliyah *“Media Televisi sebagai Sumber Berita”* (Skripsi: UIN Alauddin Makassar)
- Lisa Agustina, dkk (2011) *“Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar”* Jurnal Penelitian Pendidikan.
- Muhson Ali (2010) *“Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi”* Jurnal Pendidikan Akuntansi.
- Muttaqien Zainal (2011) *“Pemanfaatan Blog Sebagai Media dan Sumber Belajar Alternatif Qur ‘An Hadits Tingkat Madrasah Aliyah.”* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Miftahurriski Prasasto *“WhatsApp sebagai Media Literasi Digital Pendidik”* (Universitas Seblas Maret)
- Mulyono (2015) *“Penggunaan Media Audio Visual”* Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Number Of Monthly Active Whatsapp Users Worldwide From April 2013 To February 2016 (In Millions), Statista, February 2016, <https://www.Statista.Com/Statistics/260819/Number-Of-Monthly-Activewhatsapp-Users/>
- Nurdyansyah (2018) *“Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar”* Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Narti Sri (2017) *“Pemanfaatan Whatsapp sebagai Media Komunikasi Dosen dengan Mahasiswa Bimbingan Skripsi”* Bengkulu: Jurnal Professional Fis Unived.
- Novianto Iik (2011) *“Perilaku Penggunaan Internet di Kalangan Mahasiswa”* Surabaya: Universitas Airlangga.

- Nurseto Tejo (2011) "*Membuat Pembelajaran yang Menarik*" Jurnal Ekonomi dan Pendidikan.
- Nurdyansyah (2018) "*Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar*" Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Purnomo Wahyu (2008) "*Pembelajaran Berbasis ICT, Inovasi dalam Pendidikan*" Workshop Pembelajaran Berbasis ICT" di Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan.
- Ramdani Yani (2012) "*Pengembangan Instrumen dan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi, Penalaran dan Koneksi Matematis dalam Konsep Integral*" Jurnal Penelitian Pendidikan.
- Riyana Cepi (2008) "*Peranan Teknologi dalam Pembelajaran*" Jakarta, Universitas Indonesia.
- Richardus Eko Indrajit (2001) "Evolusi Perkembangan Teknologi Informasi." *Renaissance Research Centre*
- S. Perez, (2019) "Facebook Messenger And Whatsapp Combined See 3 Times More Messages Than Sms, Techcrunch, Aol Inc, 12 April 2016, <https://Techcrunch.Com/2016/04/12/Facebook-Messenger-And-Whatsappcombined-See-3-Times-More-Messages-Than-Sms/>.
- Sugiono (2018) "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*" Alfabeta: Bandung.
- Suharsimi Arikunto (2006) "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*" Jakarta: Rineka Cipta.
- Solusindo E-Media, "*Membangun Komunitas Online Secara Praktis dan Gratis*" (Jakarta, PT Gramedia, 2011)
- Smaldino, dkk. (2011) "*Instructional Technology And Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*" Jakarta: Kencana.
- Sindang Ennoch (2013) "*Manfaat Media Sosial Dalam Ranah Pendidikan Dan Pelatihan*" Jakarta: Pusdiklat Knpk.
- Susilana Rudi (2009) "*Media Pembelajaran*" Bandung: Cv Wacana Prima
- Suprihatin Siti (2015) "*Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*" Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro
- .Switri Endang (2019) "*Teknologi dan Media Pendidikan dalam Pembelajaran*"
- Teviani Diandra. (2017) "*Fenomena Pengguna Whatsapp di Kalangan Mahapendidik Kota Bandung*". Diss. Perpustakaan.
- Zainuddin Ali (2011) "*Metode Penelitian Hukum*" Jakarta: Sinar Grafika.
- Zuriah Nuzul (2009) "*Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: Pt Bumi Aksara.

Werner J.Saverin-James W.Tankard, Jr. (2009) *“Teori Komunikasi: Sejarah, Metode & Terapan, di dalam Media Massa”* Jakarta: Kencana.

[Http://Anakfilkom.Blogspot.Com/2017/11/Makalah-Whatsapp.Html](http://Anakfilkom.Blogspot.Com/2017/11/Makalah-Whatsapp.Html).

[Https://Techcrunch.Com/2016/04/12/Facebook-Messenger-And-Whatsappcombined-See-3-Times-More-Messages-Than-Sms/](https://Techcrunch.Com/2016/04/12/Facebook-Messenger-And-Whatsappcombined-See-3-Times-More-Messages-Than-Sms/)

[Https://Www.Statista.Com/Statistics/260819/Number-Of-Monthly-Activewhatsapp-Users/](https://Www.Statista.Com/Statistics/260819/Number-Of-Monthly-Activewhatsapp-Users/)

[Https://Www.Google.Co.Id/Amp/S/Sahrulparawie.Wordpress.Com/2016/08/14/Makalah-Tent-Ang-Whatsapp/Amp/](https://Www.Google.Co.Id/Amp/S/Sahrulparawie.Wordpress.Com/2016/08/14/Makalah-Tent-Ang-Whatsapp/Amp/)

[Http://Repository.Unpas.Ac.Id/14775/6/Bab%20ii.Pdf](http://Repository.Unpas.Ac.Id/14775/6/Bab%20ii.Pdf).





BIOGRAFI PENULIS

Nama Pahril, lahir pada tanggal 03 April 1992 di Desa Bababulo, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Lahir dari pasangan yang sederhana antara Muslimin dan Rapa Ittang, Anak pertama dari lima bersaudara dengan empat adik perempuan yang bernama Nasra Iftihara, Nur Alma, Intan dan Suci. Penulis mulai meniti dunia pendidikan secara formal dari tahun 1997 di TK Pertiwi Bababulo, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 02 Bababulo pada tahun 2000, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Pamboang pada tahun 2007 dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pamboang pada tahun 2009 dengan mengambil jurusan IPS dan selesai pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang berubah nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam dan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan Strata Dua (S2) di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan jurusan Pendidikan Agama Islam Berbasis IT.



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE